

**EFEKTIVITAS STRATEGI *DIRECTED READING - THINKING ACTIVITY (DRTA)*
UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PARAKAN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Chintya Febrie Hana Saputri
NIM 11201244021

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Strategi Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung* disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 7 Juli 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Teguh Setiawan".

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Strategi Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) Untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 4 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Pengaji		17 - 8 - 2015
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		17 - 8 - 2015
Dra. Sudiatni, M.Hum.	Pengaji I		16 - 8 - 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Pengaji II		17 - 8 - 2015

Yogyakarta, 17 September 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang berikut ini, saya

Nama : Chintya Febrie Hana Saputri

NIM : 11201244021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis



Chintya Febrie Hana S.

MOTTO

“Jalani prosesnya, ambil ilmunya, aplikasikan materinya”. (Penulis)

”Ayo segera bangun mimpimu atau orang lain akan memperkerjakan kamu untuk membangun mimpi mereka”. (Farrah Gray)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukuli ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu”. (Marcus Aurelius)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Wahono dan Ibu Sumiyati tercinta yang tiap doa dan butir keringat menetesnya didedikasikan penuh untuk keluarga demi menjadikan anak-anaknya lebih baik.

Benar-benar keringat yang menetes karena saya tahu bagaimana kehidupan kami berdenyut di pedesaan, melelehkan sekaligus menenteramkan.

Almamaterku: Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah swt atas kemudahan yang diberikan-Nya, tiada hentinya melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Efektivitas Strategi Directed Reading - Thinking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dikarenakan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta .
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Teguh Setiawan, M.Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penulisan tugas akhir penulis.
5. Dr. Haryata, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Parakan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Endang Purwati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung yang sudah memberikan arahan pada saat penelitian.
7. Siswa SMP Negeri 1 Parakan, khususnya kelas VII P1, VII P2, dan VII P3 atas kerjasamanya selama penelitian.
8. Bapak Wahono dan Ibu Sumiyati, orang tua yang selalu menjadi motivasi sehingga skripsi ini cepat terselesaikan. Terima Kasih atas segala bantuan, doa, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Mas Arif, Mas Budi, dan Adek Danny sebagai saudara lelaki penulis yang tiada hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Mbah Kakung, Mbah Yayi, Ibu Ike, Tante Lala, Mbak Diah dan Adek Aldo yang selalu memberikan doa dan senyum ikhlasnya agar penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Bapak Wasis dan Ibu Yuni, orang tua kedua selama penulis menuntut ilmu di Yogjakarta.
12. Kakak Sita, Dita, Fitri, Brenda, Fitria, Erlin, Suci yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan hiburan.
13. Oktaviani Faizatul Khasanah sebagai saudara yang selalu membantu dan sabar menghadapi semua kesulitan penulis.
14. Oni Imas, Nurul, Fitri, Ficha sebagai teman perjuangan yang sama-sama berjuang di Yogjakarta untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berusaha untuk meningkatkan derajat keluarga tercinta di desa.
15. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2011, khususnya Kelas C, terima kasih atas kebersamaan, semangat dan bantuan kalian selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah swt memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

Chintya Febrie Hana Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoretis	8
1. Hakikat Membaca Pemahaman	8
a. Membaca Pemahaman	8
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.	10
c. Tingkat Komprehensi Bacaan	11
d. Penilaian Kemampuan Membaca	12
2. Jenis-jenis Teks	14
a. Pengertian Teks	14

b. Jenis-jenis Teks	14
3. Teks Eksplanasi	17
a. Pengertian Teks Eksplanasi	17
b. Struktur Teks Eksplanasi	18
c. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi	19
4. Strategi Pembelajaran	20
a. Strategi Konvensional	20
b. Strategi <i>Directed Reading-Thinking Activity</i> (DRTA)	21
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan <i>Directed Reading-Thinking Activity</i> (DRTA).....	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Paradigma Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	30
1. Pengukuran Sebelum Penelitian	30
2. Pelaksanaan Penelitian	31
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	32
D. Variabel Penelitian	32
1. Variabel Bebas	32
2. Variabel Terikat	33
E. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
F. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
G. Instrumen	35

1. Pengembangan Instrumen	35
2. Uji Instrumen Penelitian	36
a. Uji Validitas Instrumen	36
b. Uji Reliabilitas Instrumen	37
H. Teknik Pengumpulan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
1. Penerapan Analisis Data	39
2. Uji Prasyarat Analisis	40
a. Uji Normalitas Sebaran	40
b. Uji Homogenitas	41
J. Hipotesis Statistik	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penelitian	43
a. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	43
b. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	45
c. Deskripsi Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	47
d. Deskripsi Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	49
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	52
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	52
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	53
3. Analisis Data	54

a. Uji Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
b. Uji Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
4. Hasil Pengajuan Hipotesis	58
a. Hasil Pengajuan Hipotesis Pertama	58
b. Hasil Pengajuan Hipotesis Kedua	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplansi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63
2. Tingkat Efektivitas Strategi <i>Directed Reading-Thinking Activity</i> (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan	67
C. Keterbatasan Penelitian	71
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Pretes Membaca Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	45
Gambar 2: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Pretes Membaca Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	47
Gambar 3: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Postes membaca Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol	48
Gambar 4: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Postes membaca Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen	50
Gambar 5:Siswa Kelompok Eksperimen Saling Berbagi Informasi untuk Memprediksi Isi dan Informasi dari Bacaan	70
Gambar 6: Siswa Kelompok Kontrol Berdiskusi untuk Menyelesaikan Soal	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian Pretes dan Postes Control Group Design.....	29
Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	34
Tabel 3: Pedoman Reliabilitas Instrumen	38
Tabel 4: Kategori Interpretasi Efektivitas Gain	41
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol (VII P1) SMP Negeri 1 Parakan	44
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen (VII P2) SMP Negeri 1 Parakan	46
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol (Kelas VII P1) SMP Negeri 1 Parakan	48
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen (Kelas VII P2) SMP Negeri 1 Parakan	50
Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Pretes-Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplnasi kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Parakan	51
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi di SMP Negeri 1 Parakan	53
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi	54
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Parakan	55

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII di SMP Negeri 1 Parakan	56
Tabel 14: Rangkuman Perbandingan Hasil Uji-t Skor Pretes-Postes serta Kenaikan Skor Rata-rata Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII di SMP Negeri 1 Parakan	59
Tabel 16: Rangkuman Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian	
A. Kisi-kisi Instrumen Soal Membaca Teks Eksplanasi	80
B. Soal Tes Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan	84
C. Kunci Jawab untuk Soal Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi	97
Lampiran 2: Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
A. Hasil Uji Validitas.....	99
B. Hasil Reliabilitas	100
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen	116
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol ...	125
C. Materi Pembelajaran	131
Lampiran 4: Skor Pretes dan Postes	
A. Daftar Nilai Kelompok Kontrol (Kelas VII P1)	133
B. Daftar Nilai Kelompok Eksperimen (Kelas VII P2)	134
Lampiran 5: Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	
A. Statistik Deskriptif Data Pretes Kelompok Kontrol	136
B. Statistik Deskriptif Data Postes Kelompok Kontrol	137
C. Statistik Deskriptif Data Pretes Kelompok Eksperimen	138
D. Statistik Deskriptif Data Postes Kelompok Eksperimen	139
Lampiran 6: Prasyarat Analisis dan Hasil Analisi Data	
A. Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol.....	141
B. Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol	141
C. Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen	142
D. Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen.....	142

E. Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen Kontrol	143
F. Uji Homogenitas Postes Kelompok Eksperimen Kontrol	143
G. Uji-t Sampel Bebas Pretes Kelompok Eksperimen Kontrol	144
H. Uji-t Sampel Bebas Postes Kelompok Eksperimen Kontrol	144
I. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol	145
J. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen	146
K. <i>Gain Score</i> Kelompok Eksperimen	147
L. <i>Gain Score</i> Kelompok Kontrol	148
Lampiran 7: Kecenderungan Pemerolehan Skor.....	149
Lampiran 8: Contoh Bacaan Siswa.....	153
Lampiran 9: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	157
Lampiran 10: Surat Perizinan	173
Lampiran 11: Dokumentasi.....	177

**EFEKTIVITAS STRATEGI DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY (DRTA)
UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PARAKAN TEMANGGUNG**

**Oleh Chintya Febrie Hana Saputri
NIM 11201244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi DRTA dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional dan (2) menguji efektivitas strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan kelas VII P1 sebagai kelompok kontrol dan VII P2 sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa pretes dan postes. Validasi instrumen berupa validasi isi. Validasi dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program *Iteman*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16 menunjukkan data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan uji-t data postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar 3,801 dengan df 71 dan *Sig.(2-tailed)* 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. Berdasarkan hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar 12,578 dengan df 35 dan *Sig.* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen yang lebih besar, yaitu 11,43 daripada kelompok kontrol, yaitu 8,37

Kata kunci: efektivitas, strategi DRTA, membaca pemahaman, teks eksplanasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini, setiap individu dituntut agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman. Dalam usaha untuk mengikuti laju perkembangan zaman tersebut, setiap individu harus mengimbanginya dengan berbagai macam kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk menyerap sebanyak mungkin informasi dari berbagai media itu adalah kemampuan membaca yang memadai. Membaca merupakan proses memetik atau memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tercetak atau tertulis (Finnpchiaro dan Banomo via Zuchdi, 2012: 4). Membaca juga menjadi sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga individu dapat memperluas pengetahuannya.

Membaca bukanlah kemampuan yang mudah dimiliki setiap individu. Kemampuan ini dimiliki dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca. Salah satu media untuk memiliki kemampuan membaca yaitu melalui jalur pendidikan. Kemampuan membaca dipelajari dalam dunia pendidikan karena membaca adalah salah satu komponen dari komunikasi tulisan. Selain itu, membaca menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik selain menulis, berbicara, dan menyimak. Memiliki kemampuan membaca sangatlah penting sebab dengan membaca individu dapat memahami informasi yang disajikan. Menurut Bowman via Somadayo (2011: 2)

membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*).

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki beberapa tujuan, salah satunya agar siswa mampu menemukan dan memahami informasi yang ada dalam sebuah karangan. Dalam proses memahami informasi, siswa diharapkan mempelajari bagaimana cara-cara pengarang menyajikan pikiran-pikirannya. Jadi selain memperkaya pengetahuan dengan membaca juga mampu meningkatkan daya nalar. Tujuan tersebut ada dalam Kurikulum 2013 yang sekarang sudah diberlakukan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini menuntut siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menuntut siswa mampu memahami berbagai macam teks baik teks ilmiah maupun teks sastra. Pemahaman siswa terhadap suatu teks maupun materi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya kemampuan membaca yang memadai. Kenyataannya siswa masih kurang memiliki minat membaca. Rendahnya minat membaca terlihat dari data statistik indeks membaca masyarakat Indonesia tahun 2011 oleh UNESCO hanya 0,001% orang yang memiliki minat membaca tinggi (<http://bpsdmkp.kkp.go.id/>). Dalam implementasinya, menumbuhkan minat membaca guna meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dapat dilakukan melalui strategi yang tepat.

Dewasa ini, pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas VII SMP 1 Parakan terhadap pemahaman teks eksplanasi masih dikatakan kurang maksimal. Pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Parakan masih

menggunakan strategi konvensional, yaitu dengan memberikan teks eksplanasi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, teks eksplanasi merupakan genre teks yang tergolong baru di mata pengajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Teks eksplanasi adalah teks untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial secara ilmiah (Wong, 2002:132). Pembelajaran untuk memahami teks ini tidak dapat dihindari oleh siswa kelas VII SMP karena materi pembelajaran memahami teks eksplanasi tercantum dalam kompetensi inti. Tujuan kompetensi inti tersebut diharapkan siswa mampu menganalisis data atau informasi yang sudah diperoleh untuk dapat mengetahui isi, struktur, maupun ciri sebuah tulisan atau karangan yang baik.

Upaya kreatif yang diperlukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menarik antusias siswa dalam membaca salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini menurut Stauffer via Farida (2007:47) merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Selain meningkatkan membaca, strategi ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca dan menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, serta melatih keberanian dalam

berpendapat dengan prediksi-prediksi mereka. Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) yang digunakan diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa dalam memahami teks eksplanasi sehingga lebih efektif dan siswa dapat menangkap dan mendalami suatu konsep atau materi yang diajarkan. Adapun strategi pembelajaran *Directed Reading -Thinking Activity* (DRTA) perlu diuji keefektifanya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Dari uraian di atas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Selain itu, apakah penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Penelitian ini diberi judul efektivitas strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) untuk pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Membaca bukanlah kemampuan yang mudah dimiliki setiap individu.
2. Siswa kurang memiliki minat membaca.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menuntut siswa mampu memahami berbagai macam teks baik teks ilmiah maupun teks sastra
4. Perlu ada uji keefektifan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, maka ada dua hal yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional; (2) efektivitas strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung?

2. Apakah penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.
2. Menguji efektivitas strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran membaca pemahaman teks

eksplanasi yang tepat dan efektif, khususnya bagi guru maupun calon guru Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran teks eksplanasi siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dapat mendukung siswa dalam pemahaman suatu konsep maupun materi pembelajaran teks eksplanasi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman suatu teks yang dapat diterapkan sebagai bekal mengajar setelah selesai pendidikan formal.
- 2) Mengetahui efektivitas strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

Dalam kajian teori di bawah ini akan diuraikan beberapa hal sebagai landasan penelitian, yaitu tentang membaca pemahaman, teks eksplanasi, hakikat strategi pembelajaran, pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA). Selain itu, akan dijelaskan tentang kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis penelitian.

1. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan membaca dimana pembaca harus memiliki pengetahuan tentang “dunia” yang tersimpan dalam kerangka skemata dalam struktur psikologisnya guna memahami seluruh informasi yang disajikan. Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep/pengertian/fakta yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya tergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca.

Senada dengan itu, Syafei via Somadayo (2011: 9) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang

dibaca. Lebih lanjut, Smith via Somadayo (2011:9) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Membaca pemahaman juga mengharuskan pembaca aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks, yakni makna yang disampaikan oleh penulis Rubin via Somadayo (2011:8)

Soedarso (2006:58) menjelaskan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengetahui ide pokok yang ada di dalam teks atau bacaan, detail yang paling penting dari teks atau bacaan serta seluruh pengertiannya. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Turner via Somadayo (2011:10) menyatakan seorang pembaca dikatakan dapat memahami suatu teks atau bacaan apabila mampu (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (c) memahami seluruh makna secara kontekstual, (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat dari atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Jadi ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan

dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Johnson dan Pearson via Zuchdi (2012: 12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca)

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia antara lain berupa bab dan sub bab, susunan tulisan, dan sebagainnya). Sedangkan, unsur lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelumnya, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainnya). Semua faktor ini tidak saling terpisahkan tetapi berhubungan (Zuchdi, 2012: 12-13)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor-faktor dari

dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca adalah minat, motivasi, dan kemampuan membaca yang dimiliki. Sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi teks bacaan dan lingkungan pembaca.

c. Tingkat Komprehensi Bacaan

Kemampuan membaca berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Kranthwohl via Utari (2011: 7) mengemukakan bahwa berdasarkan Taksonomi Bloom terdapat 6 aspek kognitif. Enam aspek kognitif tersebut adalah sebagai berikut.

1) Mengingat

Pada tahap ini, guru membantu siswa mampu dalam menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan mengenai ide atau informasi yang tersurat di dalam bacaan/wacana. Kita dapat mengembangkan kemampuan pemahaman pada tingkat ini dari tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal maupun serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam bacaan/wacana.

2) Memahami

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mampu memahami instruksi dan menegaskan pengertian atau makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram. Dalam meningkatkan pemahaman guru dapat menggarahkan siswa untuk menjelaskan kembali informasi yang tersurat dalam wacana/bacaan.

3) Menerapkan atau Mengaplikasikan

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mampu melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Pada komprehensi ini pembaca menginterpretasikan makna yang tersurat dalam bacaan atau wacana dengan menggunakan intuisi dan imaginasi siswa.

4) Menganalisis

Pada tingkat ini siswa diharapkan mampu memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Mengkaji ulang, membedakan, menunjukan, memisahkan, menghubungkan dan memecahkan informasi maupun ide pokok dalam bacaan/wacana menjadi cara untuk menganalisis sebuah bacaan/wacana.

5) Sintesis

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti atau pemahaman atau struktur baru.

6) Evaluasi

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. Guru dapat memberikan tugas untuk menguraikan, mengemukakan dan merangkum informasi yang ada dalam bacaan atau wacana dengan pertanyaan terkait isi bacaan.

d. Penilaian Kemampuan Membaca

Nurgiyantoro (2013: 377-378) menyatakan bahwa ada dua macam tes kompetensi membaca yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban sendiri. Tes

kompentensi membaca dengan merespon jawaban digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara memilih jawaban yang disediakan oleh pembuat soal. Biasanya soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Dalam soal jenis wacana prosa sebaiknya kita tidak boleh menayakan hal yang sudah umum diketahui tanpa membaca. Soal yang dapat ditanyakan antara lain tema, gagasan pokok, gagasan penjelasan, makna tersurat dan tersirat, bahkan juga makna istilah atau ungkapan. Jika wacana yang diteskan agak panjang, satu wacana dapat dibuat menjadi beberapa soal, namun harus ada kejelasan perintah.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 383-385) wacana dialog yang dapat digunakan sebagai tes kompetensi membaca adalah pembicaraan atau rekaman telepon dan berbagai bentuk dialog lain yang melibatkan berbagai orang dalam berbagai profesi. Bahan tes yang diambil dari teks kesastraan tidak jauh berbeda dengan wacana yang bukan kesastraan. Pada teks kesastraan sering dikaitkan dengan unsur-unsur intrinsik pembangun teks. Wacana surat yang diujikan sebaiknya dibatasi pada berbagai surat resmi. Hal yang dapat ditanyakan dalam soal antara lain terkait dengan komponen pendukung, isi pesan, masalah makna dan ungkapan. Sebuah surat resmi, tabel, dan iklan atau bentuk yang lain dapat dibuat menjadi sesuatu atau beberapa soal tergantung kompleksitas wacana tersebut.

Pada tes jenis mengkonstruksi jawaban, peserta ujian harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang diteskan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2013: 389) ada dua macam pertanyaan dalam tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban yaitu pertanyaan terbuka dan tugas

menceritakan kembali. Agar lebih efektif dan efisien peneliti menggunakan tes kompetensi membaca yang berbentuk merespon jawaban berupa pilihan ganda.

2. Jenis-jenis Teks

a. Pengertian Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks diartikan sebagai wacana tulis (2008:1655). Sementara itu, Knapp dan Watkins dalam bukunya yang berjudul '*Genre, Teks, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*' (2005: 29) menjelaskan bahwa teks adalah sistem komunikasi yang disusun sebagai unit kohesif. Teks merupakan kumpulan kata-kata yang diciptakan oleh individu dengan tujuan memperluas pengetahuan pembaca. Sedangkan buku yang berjudul *Bahasa, Konteks dan Teks* terjemahan Barori Tou (1992) menyatakan bahwa teks adalah bahasa yang berfungsi, yaitu bahasa yang sedang melakukan tugas-tugas tertentu dalam konteks situasi. Teks bukan sesuatu yang dapat diberi batasan seperti sejenis kalimat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan wacana tulis yang bertujuan memperluas pengetahuan pembaca dan memiliki tugas tertentu dalam konteks situasinya.

b. Jenis-jenis Teks

Teks dibagi menjadi beberapa jenis yang berbeda. Menurut Ruth Y.L Wong dalam bukunya '*Teaching Text Type in the Singapore Primary Classroom*' (2002) membagi teks menjadi kelompok fiksi dan nonfiksi. Adapun yang tergolong ke dalam fiksi, antara lain: dongeng, legenda, mitos, fiksi sejarah, fantasi, dan puisi. Sementara itu, yang tergolong ke dalam kelompok nonfiksi

adalah rekon, teks petunjuk, laporan informasi, eksplanasi dan eksposisi. Selanjutnya, Knapp dan Watkins (2005: 26) mengkategorikan teks berdasarkan pada proses generik. Adapun jenis-jenis teks yang dimaksud adalah deskripsi, eksplanasi, perintah, argumentasi dan narasi. Dalam usaha mendapatkan pemahaman yang lebih fokus maka berikut ini akan disajikan penjelasan singkat mengenai jenis-jenis menurut Knapp dan Watkins.

1) Deskripsi

Teks deskripsi menurut Knapp dan Watkins (2005: 97) merupakan teks yang memungkinkan kategorisasi/klasifikasi berbagai pengalaman yang hampir tak terbatas, pengamatan dan interaksi menjadi sebuah sistem yang dapat dijadikan sebagai referensi secara langsung dan tidak langsung, dan memungkinkan kita untuk mengenal apa yang akan kita deskripsikan, baik secara objektif maupun subjektif, tergantung pada area (materi) belajar atau maksud dari penulis.

2) Eksplanasi

Menurut Knapp dan Watkins (2005: 125) melalui teks eksplanasi seorang pembaca dapat memahami dunia dan bagaimana dunia berjalan (berproses). Proses dari penjelasan tersebut digunakan untuk menjelaskan tahapan secara logis mengenai cara kita dan fungsi lingkungan kita secara fisik, serta memahami dan menafsirkan mengapa budaya, ide-ide serta konser intelektual dapat berlaku.

3) Perintah

Teks perintah adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai urutan tindakan atau perintah secara logis (Knapp dan Watkins, 2005: 27). Hal

ini dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Teks perintah melibatkan lebih dari teks sederhana, berurutan atau prosedural. Tujuan dari teks perintah adalah untuk memberitahukan kepada seseorang apa yang harus dilakukan atau bagaimana mengerjakannya, hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk tekstual. Akan tetapi, kita tidak selalu menemukan orang mengikuti petunjuk atau perintah. Akibatnya beberapa teks perintah (instruksional) menggunakan bahasa persuasi.

4) Argumentasi

Jenis teks argumentasi adalah teks yang memberikan pandangan atau wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Argumentasi merupakan proses yang melibatkan penalaran, evaluasi dan persuasi. Teks Argumentasi bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi pembaca agar menerima sudut pandang atau opini kita. Di dalam pembelajaran teks argumentasi di sekolah, biasanya siswa diminta untuk memberikan pendapat dari cerita, menulis tentang isu-isu tropikal, atau memberikan alasan mengenai sudut pandang penulis. (Knapp dan Watkins, 2005: 187)

5) Naratif

Knapp dan Watkins (2005: 220) menjelaskan bahawa teks narasi memiliki beberapa jenis. Keistimewaan tersebut terletak pada tujuan penulisan teks. Teks narasi tidak memiliki tujuan tunggal. Kita tidak bisa mengatakan narasi hanya tentang menghibur pembaca meskipun pada umumnya selalu demikian. Narasi juga memiliki peran sosial yang kuat, selain itu juga menjadi media untuk hiburan. Narasi juga merupakan media yang ampuh untuk mengubah pendapat dan sikap sosial.

3. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menjelaskan suatu hal atau objek menurut karakter apa adanya, bagaimana cara kerjanya, dsb. Fokus tulisan terletak pada penjelasan cara kerja suatu objek, karakter suatu objek, atau properti suatu objek, dsb (Pardiyono, 2007: 169). Halliday via Pardiyono (2007: 169) menjelaskan bahwa teks eksplanasi sangat efektif dibuat untuk: (1) *to explain why an object exists as it is* or (2) *to describe how an object works. It is also to describe the process involved in the formation or working of an object or phenomenon.* Pendapat lain dikemukakan oleh Anderson (2002), teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa itu terjadi.

Wong (2002: 132) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam maupun sosial secara ilmiah. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Teks ini biasanya memuat informasi berdasarkan fakta dan keilmuan (sains). Dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan informasi tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial secara ilmiah.

Menurut Wong (2002: 132) tujuan teks eksplanasi menceritakan bagaimana dan mengapa terjadinya suatu peristiwa fenomena alam maupun bidang teknis. Tujuan dari suatu penjelasan itu adalah untuk memberitahukan setiap langkah dari proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa) dari suatu fenomena itu terjadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks

eksplanasi merupakan teks yang berupa penjelasan dari proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial.

b. Stuktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi menurut Wong (2002: 132-133) memiliki 3 bagian yaitu; (1) peryataan umum, berisi pernyataan identifikasi, mengenai apa yang harus dijelaskan, (2) penjelasan, berisikan serangkaian peristiwa terkait dengan waktu atau sebab dibuktikan dengan gambar visual, diagram dsb untuk memperkuat penjelasan, (3) interpretasi (kesimpulan), menyimpulkan sesuatu berdasarkan teori. Menurut Pardiyono (2007: 156-157) struktur teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian antara lain sebagai berikut.

- (1) *General statement about topic*, berisikan pernyataan secara umum tentang suatu hal atau fenomena, dengan maksud untuk diberikan penjelasan tentang proses yang melingkupi terjadinya hal atau fenomena. Bersifat ringkas, menarik dan jelas, yang mampu membangkitkan para pembaca untuk membaca detailnya.
- (2) *Sequence of explanations*, berisikan penjelasan tentang proses terjadinya atau tebentuknya suatu hal atau fenomena. Pada bagian ini menggunakan *sequence markers* karena menjelaskan suatu proses secara bertahap; *first, second, third*, atau *first, next, after, that, then, finally*.
- (3) *Closing*

Berisikan kesimpulan (*conclusion*) atau statement tentang apa yang barusan dijelaskan.

Pendapat di atas didukung juga oleh Widayanti dan Wulandari (2010: 32), struktur teks eksplanasi terdiri dari: a) *general statemen* (pernyataan umum),

berisi penjelasan tentang suatu peristiwa atau benda; b) *explanation* (penjelas), rangkaian paragraf yang menceritakan bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi; c) *closing* (penutup) paragraf akhir.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembangun teks eksplanasi terdiri dari tiga unsur yaitu sebagai berikut. (1) pernyataan umum, berisikan penjelasan secara umum mengenai suatu fenomena atau peristiwa, (2) pernyataan penjelas, berisikan penjelasan tentang proses terjadinya atau tebentuknya suatu hal atau fenomena secara bertahap, (3) kesimpulan, penutup yang menyimpulkan sesuatu berdasarkan teori.

c. Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun berdasarkan peristiwa yang nyata (fakta). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 121) menjelaskan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam fitur gramatikal atau sering disebut unsur kebahasaan teks eksplanasi. Adapun yang termasuk sebagai fitur gramatikal tersebut antara lain penggunaan konjungsi, kohesi, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), serta kata kerja aksi pada kalimat penjelas. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konjungsi, dinamakan juga dengan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, Hasan, dkk, 2003: 296).
- 2) Kohesi, merujuk pada keterkaitan antara preposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi, Hasan, dkk, 2003: 41).

- 3) Kalimat definisi beberapa kata kerja kopula (penghubung) seperti kata “adalah”, “ialah, “merupakan”.
- 4) Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti kata “menyebabkan”.

Sementara itu, Wong (2002: 133) menyebutkan beberapa hal yang menjadi fitur gramatikal teks eksplanasi, fitur-fitur tersebut antara lain: kata benda umum dan abstrak, kata kerja aksi, konjungsi waktu dan sebab-akibat, kalimat kompleks serta kata-kata yang menunjukkan sebab dan akibat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi antarlain konjungsi, kohesi, kalimat definisi, dan kalimat penjelas.

4. Strategi Pembelajaran

a. Strategi Konvensional

Djamarah (2008: 77) strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dalam pembelajaran. Menurut Sukardi (2003: 8), mendefinisikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajar tentang konsep – konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai pentransfer ilmu, semenara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Semetara itu, Ruseffendi (2006: 350) menyatakan bahwa umumnya pembelajaran konvensional memiliki

kekhasan tertentu, misalnya mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada ketrampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses dan pengajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran dengan cara ceramah yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalamproses belajar dan pembelajaran yang ditandai dengan guru mengajar dengan lebih mengajarkan tentang konsep – konsep bukan kompetensi.

b. Strategi *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)*

Katherine D. Weisendanger dalam bukunya *Strategies for Literacy Education* mengemukakan bahwa *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)* adalah strategi prabaca, baca dan pascabaca. Dalam kegiatan ini siswa diikutsertakan dalam menebak (mengira-ngira) akan seperti apa ceritanya (tentang apa). Strategi *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)* juga melibatkan pembaca untuk menggunakan pengalamannya untuk membangun ide pengarang. Kegiatan ini dapat digunakan dalam setiap tingkat pembaca baik dalam grup atau individu, baik dengan teks cerita atau penjelasan. Sependapat pendapat di atas, Walker (2012: 196) menyatakan bahwa strategi *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)* merupakan instruksi dalam pembelajaran membaca dengan memprediksi apa yang penulis pikirkan, mengkonfirmasi atau merevisi prediksi dan mengkolaborasi pendapat

Menurut Stauffer via Farida (2007: 47) bahwa strategi *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)* merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika

mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Menurut Farida (2007: 48) ada lima langkah dalam menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) antara lain 1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, 2) membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, 3) membaca bahan bacaan, 4) memilih ketetapan prediksi dan menyesuaikan prediksi, 5) Guru mengulang kembali prosedur pertama sampai ke empat, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Menurut Walker (2012: 196) langkah-langkah strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) terdapat 12 langkah. Berikut langkah-langkah yang dimaksud. 1) guru menanyakan kepada siswa tentang prediksi mereka mengenai jalan cerita yang akan terjadi pada judul dan gambar yang diberikan, 2) gmenanyakan kepada siswa mengenai prediksi yang mereka buat, 3) siswa membaca untuk mendapatkan topik utama dari setiap paragraf, 4) guru menanyakan kembali prediksi mereka setiap paragraf teks, 5) guru menanyakan kepada siswa tentang informasi pendukung dalam teks untuk mendukung jawaban mereka dan untuk menjelaskan kembali jawaban mereka, 6) guru memberikan pertanyaan apa yang akan terjadi selanjutnya dan mengapa berpikir seperti itu, 7) siswa membaca kembali untuk mendapatkan topik utama dalam setiap paragraf 8) guru mengulang kembali step 4, 5, 6, 7 untuk setiap paragraf, 9) ketika siswa selesai membaca, guru dan siswa membahas kembali cerita secara keseluruhan, 10) guru memimpin siswa menganalisis isi cerita dengan

pengalaman mereka sesuai dengan tujuan penulis, 11) guru mendiskusikan strategi yang digunakan untuk memahami cerita dalam teks, 12) guru meninjau kembali arti setiap kunci kata dalam teks.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi prabaca, baca dan pascabaca. Dimana strategi ini melibatkan pembaca untuk membuat prediksi dengan menggunakan pengalamannya untuk membangun ide pengarang. Kegiatan dalam strategi ini mengajak pembaca memproses informasi untuk merumuskan petanyaan dan hipotesis serta mengevaluasi solusi sementara.

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Langkah – langkah aplikatif tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar .
- 2) Guru menyampaikan kompetensi, materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan apersepsi terkait dengan sebuah informasi.
- 4) Guru menuliskan judul sebuah teks eksplanasi yang akan dibaca oleh siswa.
- 5) Guru menyuruh siswa memprediksikan isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.

- 6) Guru menampilkan gambar untuk pentunjuk siswa dalam membuat prediksi dari isi teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa.
- 7) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 8) Guru mengajukan pertanyaan seperti berikut: apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam cerita ini, apakah prediksimu sesuai
- 9) Siswa menuliskan prediksinya pada lembar prediksi.
- 10) Guru mengarahkan siswa untuk membaca bagian pertama dari teks untuk memeriksa prediksi mereka.
- 11) Setelah mereka membaca bagian pertama siswa disuruh untuk menutup bacaan.
- 12) Guru kembali mengajukan pertanyaan berikut untuk memandu siswa mengevaluasi temuan dan prediksi baru mereka. Apakah anda benar, apa yang Anda pikirkan sekarang? Dan menurut anda apa yang akan terjadi?
- 13) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberi tanda centang bahwa kategori lembar prediksi pada prediksi pertama.
- 14) Ulangi kembali semua prosedur (9-13) hingga semua bagian teks terbaca oleh siswa
- 15) Siswa bersama kelompoknya diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai isi, struktur, ciri dari teks yang dibaca.
- 16) Setelah selesai berdiskusi, siswa diberi kesempatan untuk menuliskan analisis isi, struktur, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan menyunting pilihan kata dari hasil diskusinya.
- 17) Hasil kerja siswa dikumpulkan ke guru untuk diberi evaluasi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Rinawati (2014) dengan judul “*Keefektifan Strategi Directed Reading–Thinking Activity And Student Question (DRTA-SQ) Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta*”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian yang digunakan kedua penelitian ini adalah metode eksperimen. Keduanya memiliki kesamaan dalam menggunakan dua sampel, yaitu sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain itu, keduanya menggunakan variabel terikat yang hampir sama, yakni berupa kemampuan membaca pemahaman. Jika pada penelitian ini difokuskan pada pemahaman teks eksplanasi, pada penelitian relevan dengan penelitian ini fokus pada kemampuan pemahaman teks cerpen.

Hasil penelitian “*Keefektifan Strategi Directed Reading–Thinking Activity And Student Question (DRTA+SQ) Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta*” mencakup dua hal. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta dengan menggunakan DRTA+SQ. Kedua, pembelajaran membaca cerpen yang menggunakan DRTA+SQ lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi DRTA+SQ.

Selain penelitian di atas ada pula judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ayu Tyas Widyaningsih (2013)

dengan judul ‘*Keeefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta*’. Hasil penelitian menunjukan pembelajaran membaca pemahaman efektif dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena kesamaan dalam meneliti kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu metode kelompok investigasi dan sekolah tempat penelitian dilakukan, yaitu SMP Negeri 1 Sleman.

C. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran non eksak yang ada di SMP. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Demikian pula halnya dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu penerapan strategi maupun media pembelajarannya. Proses pembelajaran dikatakan sulit mencapai tujuan apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat sesuai karakteristik masing-masing pelajaran. Strategi pembelajaran konvensional tidak mengaktifkan siswa dan akan membuat siswa jenuh dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran konvensional juga mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interaksi antarsiswa kurang terbangun. Siswa juga tidak mengalami pembelajaran yang berkesan.

Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa sulit dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia dan daya serap terhadap materi cepat hilang. Untuk itu, guru

perlu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa. Pada penelitian ini siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks eksplanasi dikarenakan kurang maksimalnya strategi yang digunakan oleh guru. Jadi perlu adanya usaha kreatif guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik antusias siswa dalam membaca. Salah satu upaya untuk menarik antusias siswa dalam membaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA). Menurut Stauffer via Farida (2007: 47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks.

Pada strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) siswa diajak untuk memiliki prediksi terlebih dahulu sebelum membaca teks. Karena membaca adalah kegiatan berpikir, strategi ini cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman karena pada kegiatan (membaca) ini melibatkan pembaca untuk menggunakan pengalamannya untuk membagun ide pokok sebuah wacana. Sehingga hasil belajar materi pemahaman teks eksplanasi, yang pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) diperkirakan lebih baik daripada yang pembelajarannya menerapkan strategi konvensional. Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang pembelajarannya menerapkan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dan yang menerapkan strategi konvensional di kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

2. Ho: Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

Ha: Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, guna mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2013: 72). Penelitian ini membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang mendapat perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapat perlakuan).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Pretest - Posttest Control Group Design*.

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Tabel 1: desain penelitian Pretes-Postes *Control Group Design*

Keterangan :

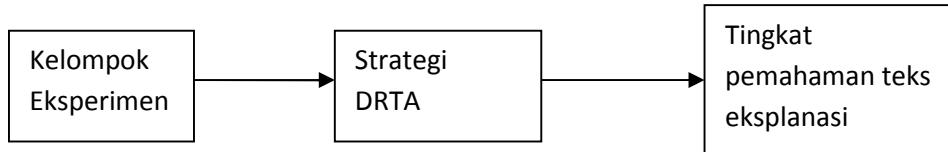
- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O₁ : pretes kelompok eksperimen
- O₂ : postes kelompok eksperimen
- O₃ : *pretest* kelompok kontrol
- O₄ : postes kelompok kontrol
- X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen

B. Paradigma Penelitian

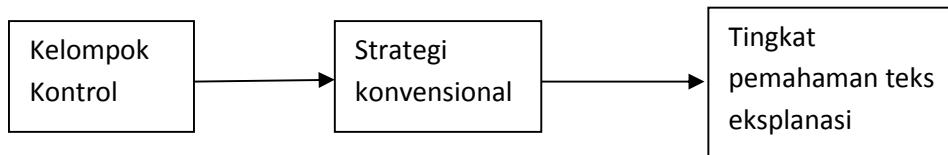
Menurut Sugiyono (2013:66) paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



2. Paradigma Kelompok Kontrol ,



C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum penelitian dilakukan pretes berupa tes kemampuan membaca teks eksplanasi terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca teks eksplanasi. Pretes dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki sampel. Skor pretes masing-masing kelompok kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t menggunakan bantuan komputer SPSS versi 16.00.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang memiliki varian sama. Uji-t data pretes dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua

kelompok sampel penelitian. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah dilaksanakan pretes dan terbukti memiliki kemampuan yang sama maka selanjutnya pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca teks eksplanasi pada siswa. Peran peneliti sebagai manipulator dan pengamat. Siswa sebagai sasaran manipulasi.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA). Perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dijelaskan pada bab 2.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan pembelajaran membaca teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional. Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas kontrol adalah sebagai berikut 1) siswa diberikan teks eksplanasi oleh guru, 2) siswa secara kelompok membaca teks eksplanasi yang dibagikan oleh guru, 3) siswa secara kelompok diberi tugas untuk menentukan isi, struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksplanasi yang telah dibaca, 4) guru memberikan penjelasan mengenai pengertian, struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksplanasi, 5) siswa dan guru menyimpulkan inti

pembelajaran, menentukan tindakan bagaimana cara mengatasi apabila peristiwa tersebut terjadi.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan, langkah selanjutnya dilakukan postes. Soal yang digunakan dalam postes sama dengan soal pretes. Postes digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah diberi perlakuan dengan *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari agar peneliti dapat memperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut, yang kemudian akan dapat diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013:60). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel. Kedua jenis variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dan strategi konvensional. Penerapan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan strategi konvensional.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain dalam hal penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca pemahaman teks eksplanasi setelah diberi perlakuan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parakan yang beralamat di Jl. Letnan Suwaji No. 9 Parakan Wetan, Temanggung, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 24 April 2015 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal (pretes) membaca teks eksplanasi, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (postes) membaca teks eksplanasi. Jadwal pengambilan data dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Hari, tanggal	Jam ke-	Kelas	Kehadiran	Materi
1.	Senin, 30 Maret 2015	2-3	P3	36	Validasi soal
2.	Jumat, 17 April 2015	3-4	P1	37	Pretes
3.	Jumat, 17 April 2015	5-6	P2	36	Pretes
4.	Sabtu, 18 April 2015	1-2	P1	37	Materi 1 (hujan Es)
5.	Sabtu, 18 April 2015	5-6	P2	36	Perlakuan 1 (hujan es)
6.	Senin, 20 April 2015	6-7	P1	37	Materi 2 (gerhana matahari)
7.	Selasa, 21 April 2015	5-6	P2	36	Perlakuan 2 (gerhana matahari)
8.	Kamis, 23 April 2015	1-2	P1	37	Materi 3 (pemanasan global)
9.	Jumat, 24 April	1-2	P1	37	Postes
10.	Jumat, 24 April 2015	3-4	P2	36	Perlakuan 3 (pemanasan global)
11.	Sabtu, 25 April 2015	5-6	P2	36	Postes

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 7 kelas yang terdiri atas 7p1, 7p2, 7p3, 7u1, 7u2, 7u3 dan 7u4. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan pada tahun ajaran tersebut sebanyak 254 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 36-37 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Margono, 1999: 121). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random*

Sampling. Dari tujuh kelas yang ada dengan teknik *Cluster Random Sampling* diambil dua kelas secara random untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya diacak lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian meliputi pengembangan instrumen dan uji instrumen. Adapun pengembangan instrumen dan uji instrumen tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal membaca pemahaman yang merupakan pengembangan dari Taksonomi Bloom. Instrumen dalam penelitian ini merupakan soal objektif yang terdiri dari 70 butir soal. Masing-masing soal objektif dilengkapi dengan empat alternatif jawaban.

Sistem penskoran dalam penelitian ini adalah sistem penskoran objektif. Maksudnya, jika jawaban benar, maka skor yang diperoleh satu (1) dan jika jawaban salah, maka skor yang diperoleh nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban. Oleh sebab itu, siswa perlu diarahkan untuk memberikan satu jawaban dalam setiap butir soal.

Skor yang diperoleh dari pelaksanaan pretes dan postes pada kedua kelompok selanjutnya dipergunakan sebagai bahan analisis. Analisis ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Adapun penyusunan instrumen pada penelitian ini melalui beberapa tahap. Pertama, pemilihan bahan bacaan yang dinilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sesuai dengan tema, dan jenis teks eksplanasi. Kedua, pembuatan kisi-kisi soal. Ketiga, pembuatan soal berserta kunci jawaban. Soal yang hendak digunakan sebagai instrumen penelitian ini, sebelumnya diujikan kepada siswa sehingga diperoleh data sebagai analisis kesahihan instrumen.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Adapun penjelasan mengenai uji validitas dan reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arifin (2011: 245) validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 173) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman maka dalam penelitian ini menggunakan validasi isi dan validasi butir soal.

Validasi menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut mencerminkan tujuan yang telah ditentukan. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi yang hendak disampaikan. Untuk memenuhi validasi isi tersebut, instrumen yang berupa tes disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan dan dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert*

judgement dalam penelitian ini adalah Endang Purwanti, S.Pd (guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung).

Selain menguji validasi isi, peneliti juga harus menguji validitas butir dari isntrumen yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Arikunto (2010: 168) yang mengungkapkan bahwa suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan analisis butir soal untuk mengetahui kesahihan masing-masing butir soal.

Untuk menguji validitas butir soal, penelitian ini menggunakan program *Iteman*. Kriteria yang menjadi acuan validitas butir soal dengan bantuan program *Iteman* adalah sebagai berikut.

- 1) ITK (Indeks Tingkat Kesulitan) harus berada pada kisaran (0,2-0,8)
- 2) IDB (Indeks Daya Beda), tidak boleh negatif

Pada penelitian ini, butir soal yang berjumlah 70 butir diujicobakan kepada kelas VII P3 di SMP Negeri 1 Parakan dengan jumlah 36 siswa. Berdasarkan analisis dinyatakan bahwa dari 70 soal dinyatakan 20 soal tidak valid (gugur) dan 50 soal dinyatakan memenuhi validitas. Dari 50 butir soal valid dan soal revisi tersebut kemudian dipilih 50 soal untuk memenuhi bobot kriteria untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pretes dan postes dengan catatan soal yang termasuk revisi sudah diperbaiki.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dilakukan dengan menggunakan skor butir-butir tes yang bersifat dikotomis. Penelitian yang bersifat dikotomis yaitu hanya mengenal dua jawaban (1) benar dan (0) salah (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2009:351).

Pengujian dilakukan sebelum dilakukan perlakuan (pretes) kemampuan membaca. Uji reliabilitas dilakukan di luar sempel, tetapi masih dalam satu populasi. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program *iteman*. Adapun pedoman dalam menentukan reliabilitas menurut Caeldorf (Arikunto, 2010: 238-239)

Tabel 3: Pedoman Reliabilitas Instrumen

Indeks Reliabilitas	Keterangan
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Kecil

Berdasarkan analisis menggunakan bantuan komputer program *iteman* diketahui instrumen pretes dan postes memiliki angka reliabilitas 0,874. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen pretes dan postes dalam penelitian ini memiliki angka reliabilitas yang tergolong tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretes dan postes. Tes adalah alat yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2010:266). Pada penelitian ini, pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami teks eksplanasi diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam memahami teks eksplanasi

setelah diberi perlakuan berupa penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan (pretes) maupun setelah diberi perlakuan (postes). Data postes berupa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi setelah menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA). Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah memahami teks eksplanasi.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%.

Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS versi 16.00. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika *sig (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05%.

Selain itu, untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi yang diberikan maka digunakan perhitungan *gain score*. *Gain score* merupakan selisih antara nilai pretes dan postes siswa di kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian *gain score* digunakan juga digunakan untuk memperoleh hasil pengkategorian efektivitas penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA). Rumus uji *gain score* dalam Yanti Herlanti (2006:71) adalah:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Kategori interpretasi efektivitas dari Gain menurut Hake (1991:1), yaitu:

Tabel 4: **Kategori Interpretasi Efektivitas Gain Ternomalisasi**

Indeks Gain (g)	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji-t atau t-test untuk menguji perbedaan rata-rata hitung dalam melihat apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang kita teliti. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor pretes dan postes. Pengujian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas penelitian ini akan dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)* nilai *p*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* / *p* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervarian homogen atau tidak. Dalam menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of varians*) (Nurgiyantoro, 2004:216). Uji Homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.00 dengan uji statistik test (*test of varians*). Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai kesalahan atau nilai probalitas $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen)
- 2) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen).

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$1) H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi

Directed Reading - Thinking Activity (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

H_a : Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

$$2) H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

H_a : Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data skor pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Data skor pretes dan postes diperoleh dari pretes dan postes membaca pemahaman teks eksplanasi baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII P1, sedangkan kelompok eksperimen adalah siswa kelas VII P2 SMP Negeri 1 Parakan. Hasil penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

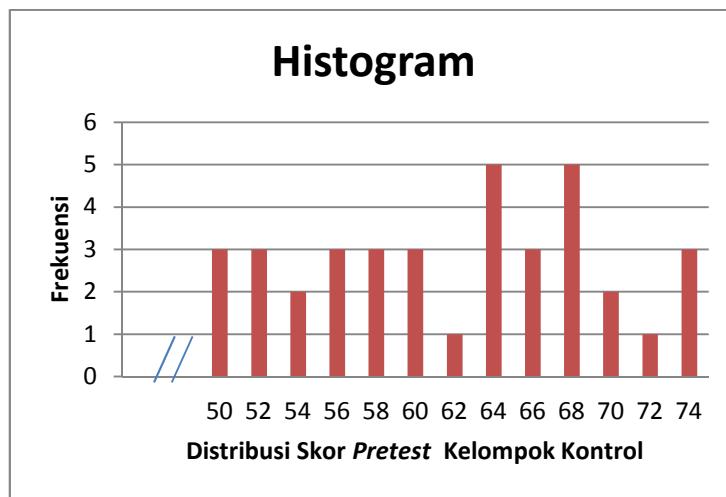
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional. Pretes dilakukan sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan. Pretes membaca pemahaman teks eksplanasi berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 butir. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 37 siswa.

Data hasil pretes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah sebesar 50, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 62 dengan skor tengah (*median*) 64, modus (*mode*) 64 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 7,332. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor pretes kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5 gambar 1.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol (Kelas VII P1) SMP Negeri 1 Parakan

No	Nilai	F	F%	FK	FK%
1	50	3	8.1	3	8.1
2	52	3	8.1	6	16.2
3	54	2	5.4	8	21.6
4	56	3	8.1	11	29.7
5	58	3	8.1	14	37.8
6	60	3	8.1	17	45.9
7	62	1	2.7	18	48.6
8	64	5	13.5	23	62.2
9	66	3	8.1	26	70.3
10	68	5	13.5	31	83.8
11	70	2	5.4	33	89.2
12	72	1	2.7	34	91.9
13	74	3	8.1	37	100.0
Jumlah		37	100		

Data tabel 5 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 1



Gambar 1: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 5 histogram gambar 1, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah dari data pretes kelas kontrol adalah 50 dengan subyek 3 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan presentase sebesar 8,1 %. Nilai tertinggi dari pretes kelas kontrol adalah 74 dengan subyek 3 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan presentase 8,1%. Nilai tengah (*median*) yaitu 64 dengan frekuensi 5 dan frekuensi kumulatif 36 dengan presentase sebesar 13,5%.

b. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA). Pretes dilakukan sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Pretes membaca pemahaman teks eksplanasi berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 butir. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa.

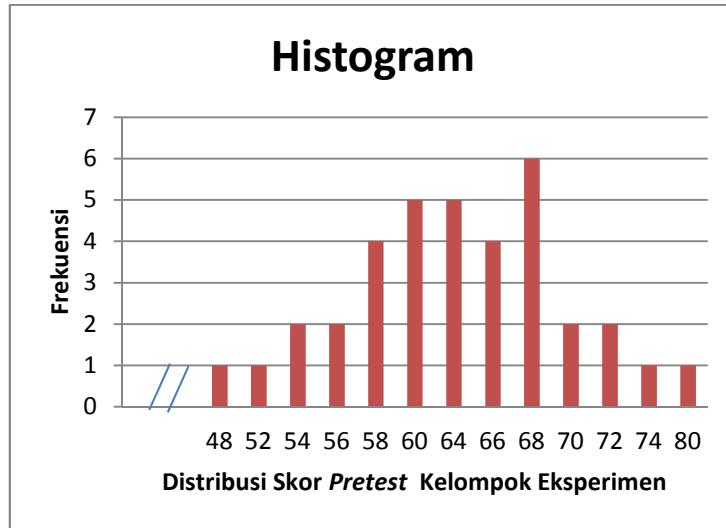
Data hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 48, skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah

64 dengan skor tengah (*median*) 64, modus (*mode*) 68 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 6,775. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor pretes kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 6 gambar 2.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen (Kelas VII P2) SMP Negeri 1 Parakan

No	Nilai	F	F%	FK	FK%
1	48	1	2.8	1	2.8
2	52	1	2.8	2	5.6
3	54	2	5.6	4	11.1
4	56	2	5.6	6	16.7
5	58	4	11.1	10	27.8
6	60	5	13.9	15	41.7
7	64	5	13.9	20	55.6
8	66	4	11.1	24	66.7
9	68	6	16.7	30	83.3
10	70	2	5.6	32	88.9
11	72	2	5.6	34	94.4
12	74	1	2.8	35	97.2
13	80	1	2.8	36	100.0
	Jumlah	36	100		

Data Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 2



Gambar 2: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Pretes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 6 histogram gambar 2, dapat disimpulkan bahwa nilai terendah dari data pretes kelas kontrol adalah 48 dengan subyek 1 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan presentase sebesar 2,8 %. Nilai tertinggi dari pretes kelas eksperimen adalah 80 dengan subyek 1 siswa dan frekuensi kumulatif 36 dengan presentase 2,8%. Nilai tengah (*median*) yaitu 64 dengan frekuensi 5 dan frekuensi kumulatif 36 dengan presentase sebesar 13,9%.

c. Deskripsi Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

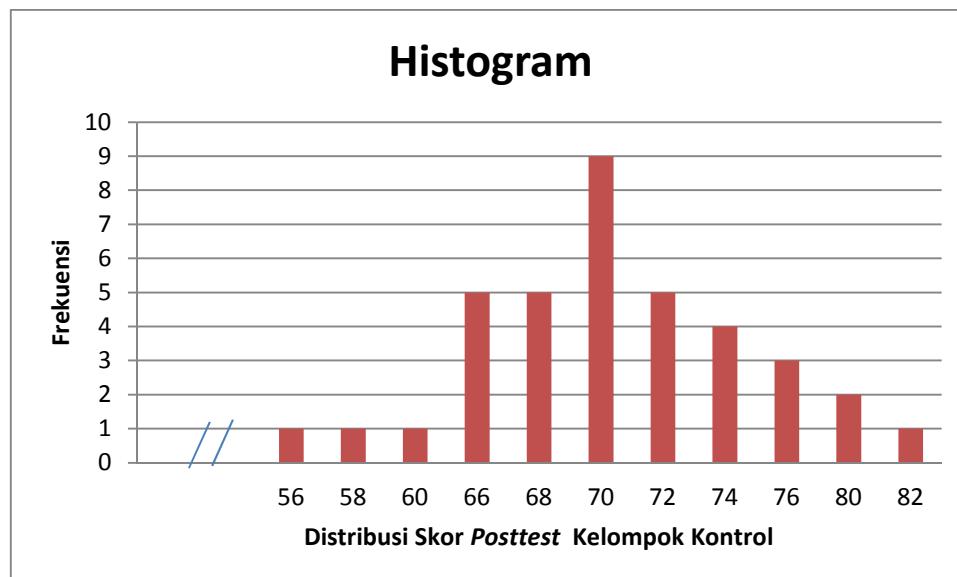
Postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional. Subyek pada postes kelompok kontrol sebanyak 37 siswa. Data hasil postes kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 82 dan terendah 56. Nilai rerata (*mean*) kelompok kontrol 70 dengan skor tengah (*median*) 70, modus (*mode*) 68 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 5,460. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor postes kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan

bantuan SPSS 16. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan nilai postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Teksteks Eksplanasi Kelompok Kontrol (Kelas VII P1) SMP Negeri 1 Parakan

No	Nilai	F	F%	FK	FK%
1	56	1	2.7	1	2.7
2	58	1	2.7	2	5.4
3	60	1	2.7	3	8.1
4	66	5	13.5	8	21.6
5	68	5	13.5	13	35.1
6	70	9	24.3	22	59.5
7	72	5	13.5	27	73.0
8	74	4	10.8	31	83.8
9	76	3	8.1	34	91.9
10	80	2	5.4	36	97.3
11	82	1	2.7	37	100.0
Jumlah		37	100.0		

Data Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 3



Gambar 3: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Postes Membaca Pemahaman Teksteks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 7 histogram gambar 3, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemerolehan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks

eksplanasi kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa (15,51%) yang skornya masuk dalam kategori nilai tinggi, 29 siswa (78,37%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa (8,10%) masuk dalam kategori skor rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol adalah kategori sedang.

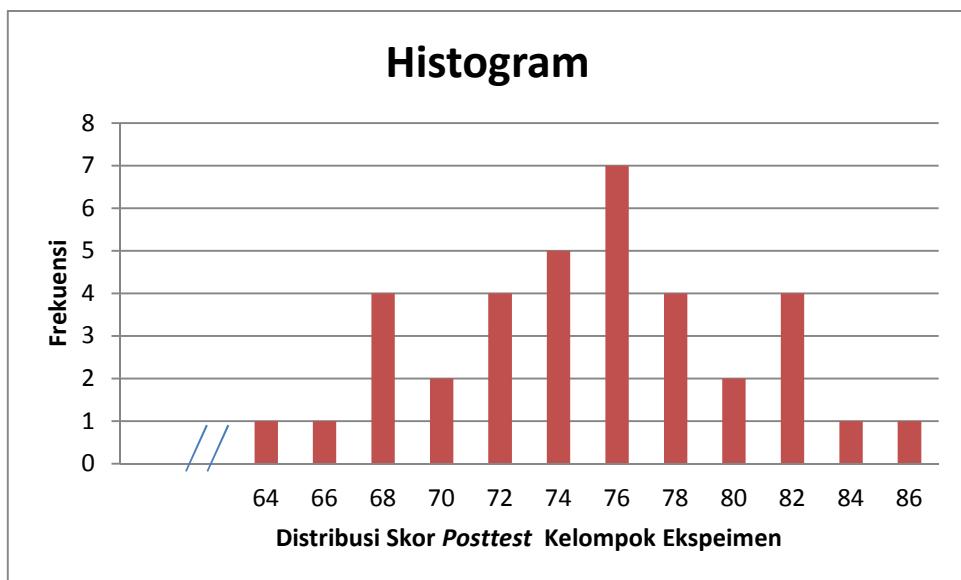
d. Data Nilai Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA). Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Data hasil postes kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 86 dan terendah 64. Nilai rerata (*mean*) kelompok eksperimen 75 dengan skor tengah (*median*) 76, modus (*mode*) 76 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) 5,291. Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor postes kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan nilai postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen (Kelas VII P2) SMP Negeri 1 Parakan

No	Nilai	F	F%	FK	FK%
1	64	1	2.8	1	2.8
2	66	1	2.8	2	5.6
3	68	4	11.1	6	16.7
4	70	2	5.6	8	22.2
5	72	4	11.1	12	33.3
6	74	5	13.9	17	47.2
7	76	7	19.4	24	66.7
8	78	4	11.1	28	77.8
9	80	2	5.6	30	83.3
10	82	4	11.1	34	94.4
11	84	1	2.8	35	97.2
12	86	1	2.8	36	100.0
	Total	36	100.0		

Data Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4



Gambar 4: Histogram Destribusi Frekuensi Nilai Postes Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 8 histogram gambar 4, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemerolehan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa (25%) yang

skornya masuk dalam kategori nilai tinggi, 20 siswa (55,55%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (19,44%) masuk dalam kategori skor rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol adalah kategori sedang.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata hitung, nilai tengah, modus, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada pretes maupun postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Pretes-Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMP Negeri 1 Parakan

Data	Pretes		Postes	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	37	36	37	36
Skor Tertinggi	74	80	82	86
Skor Terendah	50	48	56	64
Mean	61,891	63,388	70	75
Median	64	64	70	76
Modus	64	68	70	76
Standar Deviasi	7,332	6,775	5,46	5,291

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat perbandingan antara skor pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah subyek kelompok kontrol 37 siswa dan kelompok eksperimen berjumlah 36 siswa. Data skor pretes dan postes kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah sebesar 50 sedangkan data skor postes menunjukkan skor tertinggi kelompok kontrol 82 dan

terrendah 56. Data skor pretes kelompok eksperimen menunjukan bahwa skor tertinggi 80 dan skor terendah 48 sedangkan data skor postes menunjukan skor tertinggi 86 dan skor terendah 64.

Jika dilihat dari skor rata-rata hitung (*mean*) antara pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Pada saat pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi skor rata-rata hitung yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 61,891, sedangkan saat Postes kemampuan pemahaman membaca pemahaman teks eksplanasi, skor rata-rata hitungnya sebesar 70. Data tersebut menunjukan bahwa terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 8,109. Sementara itu, pada saat pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 63,388, sedangkan pada saat postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi, skor rata-ratanya sebesar 75. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 11,612 selisih skor rata-rata hitung kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebesar 3,503.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Data hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pengujian ini dilakukan dengan berbantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf *signifikan* 5%). Berikut ini hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi di SMP Negeri 1 Parakan

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,481	<i>Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal</i>
Postes kelompok kontrol	0,500	<i>Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal</i>
Pretes kelompok Eksperimen	0,660	<i>Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal</i>
Postes kelompok Eksperimen	0,895	<i>Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal</i>

Tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran keempat data diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Dengan demikian, sebaran data kelompok eksperimen maupun kontrol dapat dikatakan normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah diketahui bahwa data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal melalui uji normalitas. Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS 16.

Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari derajat signifikan yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Hasil perhitungan

uji homogenitas varian data pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dapat dilihat dari Tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi

Data	Sig.	Keterangan
Pretes	0,372	Sig $0,372 > 0,05$ = homogen
Postes	0,685	Sig $0,685 > 0,05$ = homogen

Tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan pretes siswa diperoleh signifikan sebesar 0,372. Data pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikannya lebih besar dari 0,05. Perhitungan postes juga menunjukkan hasil serupa yaitu nilai signifikan sebesar 0,685. Data postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena signifikasinya lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Analisis data ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Syarat data yang bersifat signifikan apabila nilai *Sig.* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%).

a. Uji Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t pretes kemampuan membaca teks eksplanasi kelas kontrol dan kelas eksperimen pada Tabel 12.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Parakan

Data	t	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,905	71	0,358	<i>Sig.(2-tailed) 0,358 > 0,05 = Tidak Signifikan</i>

Hasil analisis diperoleh t sebesar 0,905, df= 71, nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,358. Jadi, *Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (*Sig.(2-tailed)= 0,358 > 0,05*) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

Kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi yang sama atau setara.

b. Uji Data Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Rangkuman hasil uji-t postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII di SMP Negeri 1 Parakan

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,801	71	0,000	<i>Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 = Signifikan</i>

Hasil analisis diperoleh t sebesar 3,801, df=71, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Jadi, nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed)*= 0,000 < 0,05) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Syarat data bersifat signifikan apabila *Sig.* lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t pretes dan postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: **Rangkuman Perbandingan Hasil Uji-t Skor Pretes-Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	T	df	Sig.	Keterangan
Kelompok Eksperimen	12,578	35	0,000	<i>Sig.</i> 0,000 < 0,05
Kelompok Kontrol	8,107	36	0,000	= Signifikan

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui hasil uji-t kelompok kontrol diperoleh t sebesar 8,107, df=36, nilai *Sig.* sebesar 0,000. Jadi, nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.*= 0,000 < 0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Dari Tabel 14 juga dapat diketahui hasil uji-t kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 12,578, df=35, nilai *Sig.* sebesar 0,000. Jadi, nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.*= 0,000 < 0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi

Directed Reading – Thinking Activity (DRTA). Dengan demikian, kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan.

4. Hasil Pengajuan Hipotesis

a. Hasil Pengajuan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity (DRTA)* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung”. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji-t.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antar kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity (DRTA)* dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi konvensional dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t

skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kelas VII di SMP Negeri 1 Parakan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15: Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII di SMP Negeri 1 Parakan

Data	t	df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,801	71	0,000	<i>Sig.(2-tailed)</i> 0,000 < 0,05 = Signifikan

Hasil analisis uji-t data skor postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 16.00 diperoleh t sebesar 3,081 dengan df sebesar 71, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Jadi, nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.(2-tailed)*= 0,000 < 0,05). Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

ditolak

H_a = Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi

konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung.

diterima

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung”. Pengajuan hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha (Hipotesis alternatif) menjadi Ho (Hipotesis nol) yang berbunyi “Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Efektivitas strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional juga dapat dilihat dengan mencari perbedaan nilai skor pretes dan postes kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 16.00 dapat dilihat pada tabel 14 dan hasil perhitungan *gain score*. Hasil perhitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini disajikan rangkuman hasil perhitungan *gain score*.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Perhitungan *Gain Score*

Data	<i>g</i>	<i>normalized gain</i>	Keterangan
Skor Pretes-Postes Kelompok Eksperimen	11,43	0,31	<i>Gain score eksperimen > gain score kontrol</i>
Skor Pretes-Postes Kelompok Kontrol	8,37	0,21	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Hasil perhitungan kelompok eksperimen sebesar 11,43 dengan *normalized gain* 0,31 yang termasuk kedalam kategori sedang ($0,30 < g < 0,70$) sesuai dengan interpretasi efektivitas indeks *gain* berdasarkan Hake (1991) sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Analisis hasil uji-t pada tabel 14 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Jadi, gain score kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dan nilai *Sig. (2-tailed)* hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed)*= $0,000 < 0,05$) membuktikan bahwa strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan penggunaan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. **ditolak**

H_a = Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. **diterima**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parakan. Pemilihan SMP Negeri 1 Parakan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan berjumlah 253 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII P1 berjumlah 37 siswa dan VII P2 berjumlah 36 siswa, yang terbagi menjadi kelompok kontrol (VII P1) dan kelompok eksperimen (VII P2).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara siswa kelas VII yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Selain itu juga untuk mengetahui efektivitas strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi sebagai variabel terikat. Penggunaan

strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja. Pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi konvensional.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Setelah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA), terdapat peningkatan skor pretes ke postes. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan lebih rendah.

Peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata pretes ke postes kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 8,37 (61,89-70,27). Data pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 50 dan tertinggi sebesar 74. Data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 56 dan skor tertinggi sebesar 82.

Peningkatan skor rata-rata pretes ke postes pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 11,43 (63,38-75,05). Data pretes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 48 dan skor tertinggi 72. Data postes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 64 dan skor tertinggi sebesar 86.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukan bahwa 36 siswa yang berada dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dari pretes ke postes dengan presentase 100% dan 0 siswa yang mengalami penurunan skor membaca pemahaman teks eksplanasi dari pretes ke postes dengan 0%. Sedangkan, hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukan bahwa sebanyak 3 siswa tidak mengalami peningkatan skor membaca pemahaman teks eksplanasi. Rincian perolehan skor tersebut sebanyak 34 siswa mengalami peningkatan skor membaca pemahaman teks eksplanasi dari pretes dan postes dengan presentase 91,89%, 1 siswa dengan skor membaca pemahaman teks eksplanasi tetap dari pretes ke Postes dengan presentase 2,70%, 2 siswa mengalami penurunan skor membaca pemahaman teks eksplanasi dari pretes ke postes dengan presentase 5,40%.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukan bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan strategi ini melibatkan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks (Stauffer via Farida, 2007:47). Katherine D. Weisendanger dalam bukunya *Strategies for Literacy Education* mengemukakan bahwa strategi DRTA ini juga melibatkan pengalaman siswa untuk membangun ide pengarang. Strategi ini membiasakan anak untuk menggunakan pengalamannya dalam membangun ide pengarang dan berfikir kritis dengan apa pendapat siswa serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi mereka. Hal ini terlihat dari

perbedaan perolehan skor kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa.

Perbedaan skor kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi konvensional diketahui melalui uji-t. Hasil analisis uji-t skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh besarnya nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,368. Jadi nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 (0,368 > 0,05) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang sama atau setara.

Hasil analisis uji-t skor pretes dan postes kelompok kontrol diperoleh besarnya nilai *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000. Jadi nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan pada pretes dan Postes. Selanjutnya, hasil uji-t skor dari pretes ke Postes kelompok eksperimen diperoleh besarnya t adalah 12,578, db 35, nilai *Sig.* sebesar 0,000. Jadi nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.=0,000 < 0,05*). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara sebelum (pretes) dan sesudah (postes) mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA).

Hasil peningkatan dan penurunan perolehan skor pretes dan Postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terjadi karena adanya beberapa permasalahan antara lain: 1)terdapat siswa yang mengabaikan soal pretes dan Postes karena dianggap tidak penting, 2) terdapat beberapa siswa yang gaduh sehingga menganggu konsentrasi siswa lain, 3) terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami isi dari teks eksplanasi, 4) terdapat siswa yang mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi siswa.

Hasil analisis uji-t skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Jadi nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran Membaca Pemahaman Tekst Eksplanasi menggunakan strategi konvensional.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading–Thinking*

Activity (DRTA) dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman. Dalam jurnal “Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Ketrampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” volume 2 no 1 oleh Suhardy (2007) menyatakan bahwa kelebihan strategi DRTA adalah (a) merangsang siswa untuk berfikir sebelum membaca; (b) merangsang ingatan siswa sebelum membaca; (c) menyiapkan siswa sebelum membaca isi dari bacaan; (d) memicu siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang topik yang dibaca; (e) menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek da keberaniannya dalam berpendapat; dan (f) memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari.

2. Tingkat Efektivitas Strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan

Hasil penelitian ini sesuai dengan kelebihan dari strategi *Directed Reading*

– *Thinking Activity* (DRTA) yaitu merangsang siswa untuk berfikir sebelum membaca agar mampu menemukan informasi yang dicari dan merangsang ingatan siswa sebelum membaca, serta memacu siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajaran yang menggunakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) secara tidak langsung melatih siswa untuk berani dalam berpendapat dan memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) telah teruji efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Dilihat dari hasil uji-t pada skor postes yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca

pemahaman teks eksplanasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada postes. Kelompok eksperimen menunjukan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini diperoleh dengan melihat skor rata-rata yang lebih tinggi dari skor rata-rata yang diperoleh. Dari hasil analisis tersebut sebenarnya sudah dapat diketahui bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Namun, untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi perlu dilakukan uji-t berhubungan dan perhitungan kenaikan skor rata-rata terhadap data pretes dan Postes kelompok eksperimen. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.

Hasil analisis uji-t data kenaikan pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 12,578, df=35 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA). Dengan demikian strategi strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.

Untuk lebih membuktikan efektivitas strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan skor rata-rata pretes dan Postes (*gain score*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu skor rata-rata pretes kelompok

kontrol sebesar 61,89 sedangkan skor rata-rata postes adalah sebesar 70,27. Kelompok kontrol mengalami kenaikan skor rata-rata (*gain score*) sebesar 8,43 (70,27-61,89). Sementara itu, skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 63,38 sedangkan skor rata-rata postes adalah 75,05. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata (*gain score*) sebesar 11,37 (75,05-63,38). Kenaikan rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol dengan hasil seperti itu menunjukkan bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) lebih efektif dalam pembelajaran membaca.

Hasil rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kelompok kontrol membuktikan bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajarkan teks eksplanasi. Strategi ini membuat siswa tidak merasa jemu dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dapat membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Jika siswa tidak merasa senang dan tidak ada motivasi untuk membaca pemahaman teks eksplanasi maka rata-rata kelompok eksperimen tidak meningkat.

Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif (siswa melakukan diskusi dengan aktif), kreatif (siswa mampu mengeluarkan ide dan tanggapan dari hasil memprediksi), kolaboratif (saling melengkapi prediksi antar anggota kelompok), kompetitif (adanya kompetisi yang sehat untuk hasil yang maksimal), dan kooperatif (adanya

kerjasama antaranggota kelompok). Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian tes kemampuan membaca.



Gambar 5: Siswa Kelompok Eksperimen Saling Berbagi Informasi untuk Memprediksi Isi dan Informasi dari Bacaan



Gambar 6: Siswa Kelompok Kontrol Berdiskusi untuk Menyelesaikan Soal Essay

Efektivitas strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelompok kontrol. Hal ini ditunjukan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa pada kelompok eksperimen lebih tertarik dan antusis dibandingkan pada kelompok kontrol. Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) melibatkan keaktifan siswa di mana setiap siswa dalam kelompok aktif berfikir. Pada

kelompok eksperimen siswa juga dilatih menggunakan pengetahuannya untuk berlatih beragumen dengan siswa lain. Selain itu, Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari. Dengan demikian, skor hasil kelompok eksperimen akan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kela VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama jika dilakukan di sekolah lain, dan
2. Subjek penelitian yang hanya terdiri dari satu sekolah, sedangkan jumlah SMP di kabupaten Temanggung relatif banyak.
3. Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) efektif dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parakan, belum tentu efektif dilaksanakan di sekolah lain dikarenakan perbedaan kondisi dari sekolah.
4. Pengambilan sampel penelitian hanya dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sementara jumlah siswa di SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung relatif banyak.
5. Keterbatasan waktu pada penelitian menyebabkan penelitian ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali perlakuan saja.

BAB V **PENUTUP**

Bab penutup merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Bab ini terdiri dari: kesimpulan, implikasi dan saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga berisi saran penulis terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. Hal tersebut diketahui dari hasil uji-t data *postes* yang membuktikan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi setelah diberi tiga kali perlakuan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar 3,801, db=71, dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Jadi nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.

Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji-t berhubungan antara

pretes dan postes kelompok eksperimen serta *gain score* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan t sebesar 12,578, df= 35 dan nilai *Sig.* sebesar 0,000. Jadi nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* 0,000 < 0,05). Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) pada kelompok eksperimen yang lebih besar yaitu 11,43 daripada skor rata-rata (*gain score*) kelompok kontrol yaitu 8,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pada skor pretes dan skor postes kelompok eksperimen, sehingga strategi *Directed Reading–Thinking Activity* (DRTA) dinyatakan efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati (2014) yang meneliti tentang keefektifan strategi *Directed Reading – Thinking Activity And Student Question* (DRTA-SQ) terhadap pembelajaran membaca cerpen. Dengan hasil yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA+SQ efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukan bahwa strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Hasil ini dapat berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi secara teoritis

Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Parkan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca pemahamn teks eksplanasi, karena dapat membantu siswa

untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca teks eksplanasi, baik memahami pengertian, struktur dan unsur kebahasaannya.

2. Implikasi secara praktis

Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca teks eksplanasi, baik pengertian, struktur, dan unsur kebahasaan. Hal tersebut terbukti dari hasil hipotesis yang menyatakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) dalam kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi teruji melalui uji-t dengan hasil diterima.

C. Saran

Berdasarkan temuan data penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru dan sekolah hendaknya menggunakan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) sebagai alternatif strategi pembelajaran materi membaca pemahaman.
2. Guru hendaknya mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sebelum menerapkan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA). Hal tersebut agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapakan.
3. Strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi diharapkan dapat menjadi salah satu pemicu semangat bagi guru bahasa Indonesia untuk berenovasi dalam proses pembelajaran.

4. Siswa hendaknya memahami langkah - langkah strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA) terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran yang menerapkan strategi *Directed Reading – Thinking Activity* (DRTA).
5. Pemanfaatan strategi *Directed Reading –Thinking Activity* (DRTA) perlu diketahui lebih banyak, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *Directed Reading –Thinking Activity* (DRTA) dengan bahan pembelajaran dan populasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Mark & Kathy Anderson. 2002. *Text Type in English*. Australia: Macmillan.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hake, R.R. 1991. *Analyzing Change/Gain Score*. United States: Department of Physics. Indiana University.
- Halliday, M.A.K, & Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Alih bahasa: Asruddin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Herlanti, Yanti. 2006. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Knapp, Peter, and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Teks, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: Univesity of New South Wales Press Ltd.
- Mardiah, 2014. “Menumbuhkan Minat Baca”. <http://bpsdmkp.kkp.go.id/>. Diunduh pada 30 Juni 2014.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- , 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Rinawati. 2014. “Keefektifan Strategi Directed Reading – Thinking Activity And Student Question (DRTA-SQ) Terhadap Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta”. *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Seni, FBS, UNY.
- Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Dalam mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Trisna, Wyn Eddy, M.G. Rini Kristiantari & Ni Nym Ganing. 2014. “Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Ketrampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 1 (II). Hlm. 3.<http://ejournal.undiksha.ac.id/>. Diunduh pada 15 April 2015
- Utari, Retno. 2011. “Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?”. www.bppk.depkeu.go.id. Diunduh pada 13 Maret 2015
- Walker, Barbara J., 2012. *Diagnostic Teaching of Reading*. Boston: Pearson Education.

- Widyaningsih, Ayu Tyas. 2013. “Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplansi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta”. *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River.
- Wong, Ruth Y.L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore:Prentice Hall.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL MEMBACA TEKS EKSPLANASI

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Gempa Bumi	Mengingat	1. Siswa mampu menyebutkan kembali fakta yang ada dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi	4	1
	Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menemukan, membandingkan dan membedakan ide pokok, serta ide penjelasan dalam teks eksplanasi	5 6	1 1
	Mengaplikasikan	Siswa mampu menerapkan informasi dalam teks terhadap situasi atau hal lain.	3,7	2
	Menganalisis	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	2, 8, 10	3
	Sintesis	Siswa mampu menghubungkan informasi, konsep atau pendapat dalam teks eksplanasi	1	1
	Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan dan merangkum isi teks eksplanasi	9	1
Kebakaran Hutan				
Kebakaran Hutan	Mengingat	1. Siswa mampu menyebutkan kembali fakta yang ada dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi	13	1
	Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menemukan, membandingkan dan membedakan ide pokok, serta ide penjelasan dalam teks eksplanasi	12, 16	2
	Mengaplikasikan	Siswa mampu menerapkan informasi dalam teks terhadap situasi atau hal lain.	15	1

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
	Menganalisis	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	14	1
	Sintesis	Siswa mampu menghubungkan informasi, konsep atau pendapat dalam teks eksplanasi	11	1
	Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan dan merangkum isi teks eksplanasi	17	1
Angin Puting Beliung	Mengingat	1. Siswa mampu menyebutkan kembali fakta yang ada dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi		
	Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menemukan, membandingkan dan membedakan ide pokok, serta ide penjelasan dalam teks eksplanasi	20, 22 19	2 1
	Mengaplikasikan	Siswa mampu menerapkan informasi dalam teks terhadap situasi atau hal lain.	21	1
	Menganalisis	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	23	1
	Sintesis	Siswa mampu menghubungkan informasi, konsep atau pendapat dalam teks eksplanasi	18	1
	Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan dan merangkum isi teks eksplanasi	24	1
Hujan Asam	Mengingat	1. Siswa mampu menyebutkan kembali fakta yang ada dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi		

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
	Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menemukan, membandingkan dan membedakan ide pokok, serta ide penjelasan dalam teks eksplanasi	25, 26, 30	3
	Mengaplikasikan	Siswa mampu menerapkan informasi dalam teks terhadap situasi atau hal lain.	29	1
	Menganalisis	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	27	1
	Sintesis	Siswa mampu menghubungkan informasi, konsep atau pendapat dalam teks eksplanasi	28	1
	Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan dan merangkum isi teks eksplanasi	31	1
Abrasi	Mengingat	1. Siswa mampu menyebutkan kembali fakta yang ada dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi	38 37	1 1
	Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menemukan, membandingkan dan membedakan ide pokok, serta ide penjelasan dalam teks eksplanasi	33, 35 34	2 1
	Mengaplikasikan	Siswa mampu menerapkan informasi dalam teks terhadap situasi atau hal lain.		
	Menganalisis	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	36, 39	2
	Sintesis	Siswa mampu menghubungkan informasi, konsep atau pendapat dalam teks eksplanasi	32	1

Judul Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
	Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan dan merangkum isi teks eksplanasi	40	1
Tanah Longsor	Mengingat	1. Siswa mampu menyebutkan kembali fakta yang ada dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi	43	1
	Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dan kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi 2. Siswa mampu menemukan, membandingkan dan membedakan ide pokok, serta ide penjelasan dalam teks eksplanasi	42, 44, 46, 49 45	4
	Mengaplikasikan	Siswa mampu menerapkan informasi dalam teks terhadap situasi atau hal lain.	47	1
	Menganalisis	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	48	1
	Sintesis	Siswa mampu menghubungkan informasi, konsep atau pendapat dalam teks eksplanasi	41	1
	Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan dan merangkum isi teks eksplanasi	50	1
Jumlah			50	50

Catatan: Kisi-kisi soal didasarkan pada Taksonomi Bloom

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PARAKAN

PETUNJUK UMUM

1. Berdoalalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah dengan teliti soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada disetiap jawaban yang dianggap sesuai pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Waktu mengerjakan 40 menit.

PERTANYAAN

Untuk soal nomor soal 1-10 perhatikan teks 1 berikut.

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Gempa tektonik tejadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik. Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

Sumber: Zabadi, Fairul dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman: 131)

1. Peristiwa alam **itu** sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas. Kata itu pada paragraf pertama merujuk pada kata apa...
 - a. Gempa bumi
 - b. Batu bumi
 - c. Gertaran atau guncangan
 - d. Pergerakan lapisan

2. Simak kutipan teks eksplanasi berikut ini:

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi. Kutipan teks tersebut merupakan bagian struktur teks...

- a. Interpretasi
- b. Pernyataan umum
- c. Deretan penjelas
- d. Deskripsi bagian

3. Pernyataan umum dari struktur teks di atas terdapat pada paragraf ...

- a. 2
- b. 1 dan 2
- c. 1
- d. 1, 2 dan 3

4. Apakah yang dimaksud dengan gempa bumi ...

- a. Gempa bumi merupakan bencana alam yang disebabkan oleh getaran batu di bawah permukaan bumi.
- b. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.
- c. Gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang menyebabkan getaran atau guncangan di atas permukaan bumi.
- d. Gempa bumi adalah guncangan karena gerakan batu di dasar laut.

5. Kata “konsentrasi” dalam teks di atas dapat diartikan sebagai berikut ...

- a. Pemusatan
- b. Pembuatan
- c. Pemunculan
- d. Pemeliharaan

6. Gagasan utama pada paragraf ke-2 teks di atas adalah ...

- a. Proses terjadinya peristiwa gempa bumi sangat terkait dengan pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung.
- b. Dilihat dari penyebab terjadinya gempa bumi dapat digolongkan menjadi gempa tektonik dan gempa vulkanik.
- c. Fenomena gempa bumi menimbulkan akibat yang luar biasa dalam pemunculannya.
- d. Gempa bumi yang sangat besar dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban.

7. Menurut Anda, apa yang harus dilakukan jika menghadapi fenomena gempa bumi ...

- a. Berlindung di tempat yang tinggi
- b. Mengabadikan kejadian tersebut
- c. Berlindung di bawah meja

- d. Mencari tempat yang lapang
8. Yang merupakan bagian interpretasi dari teks di atas adalah paragraf nomor ...
- 4
 - 3 dan 4
 - 3 dan 2
 - 3
9. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- Gempa bumi dapat terjadi kapan saja, tanpa adanya suatu peringatan.
 - Fenomena bencana gempa bumi yang dasar dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban.
 - Gempa bumi digolongkan menjadi gempa tektonik dan gempa vulkanik.
 - Gempa bumi adalah fenomena alam yang disebabkan oleh pergeseran lapisan batu bumi di dasar permukaan bumi.
10. Perhatikan kerangka teks eksplanasi berikut!
- Proses terjadinya gempa bumi
 - Penyebab terjadinya gempa bumi
 - Definisi gempa bumi
 - Akibat gempa bumi
 - Simpulan gempa bumi
- Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, urutan kerangka yang tepat adalah
- ...
- (3) – (1) – (2) – (5) – (4)
 - (3) – (1) – (2) – (4) – (5)
 - (3) – (2) – (1) – (4) – (5)
 - (3) – (2) – (1) – (4) – (5)

Perhatikan teks berikut ini untuk menjawab soal nomor soal 11 – 17

Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan adalah peristiwa dimana hutan sebagai ekologi alamiah mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh aktivitas pembakaran secara besar-besaran. Pada dasarnya, peristiwa **ini** memberi dampak negatif maupun positif. Namun, jika dicermati dampak negatif kebakaran hutan jauh lebih mendominasi daripada dampak positifnya.

Kebakaran hutan dapat terjadi karena disengaja dan tidak disengaja. Kebakaran yang tidak disengaja disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan juga sambaran petir. Sementara itu, kebakaran yang disengaja terjadi karena ulah manusia antara lain kelalaian membuang puntung rokok, membakar hutan dalam rangka pembukaan lahan, api unggun yang lupa dimatikan dan masih banyak lagi lainnya.

Kebakaran hutan yang tidak disengaja berawal dari musim panas yang berkepanjangan. Pada musim panas sumber-sumber air menjadi kering termasuk hutan kehilangan air karena proses evapotranspirasi. Batang, ranting, dan daun kering yang bergesekan akan menimbulkan api, kemudian kebakaran akan menyebar luas dengan cepat. Hal ini bisa menjadi lebih parah jika terjadi pada lahan gambut.

Dengan kesadaran pribadi, kita harus menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran. Kita bisa memulainya dengan langkah-langkah kecil seperti tidak membuang barang yang mudah terbakar di hutan dan segera mematikan api unggun yang sudah tidak dipakai lagi. Dengan begitu, kita telah ikut berpartisipasi melestarikan hutan.

(Disunting dari <http://rennylaksmita-bahasa.blogspot.com>)

11. Pada dasarnya, peristiwa **ini** memberi dampak negatif maupun positif. Kata yang dicetak tebal pada kalimat ke-2 paragraf pertama tersebut merujuk pada ...
 - a. Kebakaran hutan
 - b. Kebakaran
 - c. Aktivitas pembakaran
 - d. Hutan digolongkan sebagai ekologi

12. Kata “evapotranspirasi” dalam teks di atas dapat diartikan sebagai ...
 - a. Pengeringan
 - b. Penguapan air
 - c. Hilangnya kandungan air
 - d. Penebangan pohon

13. Ide pokok paragraf pertama teks di atas adalah ...
 - a. Fenomena kebakaran hutan menimbulkan dampak negatif dan positif.
 - b. Kebakaran besar-besaran menyebabkan rusaknya ekologi hutan.
 - c. Kebakaran hutan menjadi salah satu peristiwa perubahan ekologi secara alamiah.
 - d. Kebakaan hutan menimbulkan dampak negatif yang lebih mendominasi.

14. Interpretasi dari struktur teks di atas terdapat pada paragraf ...
 - a. 2
 - b. 4
 - c. 3 dan 2
 - d. 3 dan 4

15. Apa yang harus kita lakukan untuk mengurangi terjadinya kebakaran di hutan, kecuali ...

 ...
 - a. Mematikan api unggun seusai menggunakananya
 - b. Tidak membuang sampah yang mudah terbakar di hutan
 - c. Membuang puntung rokok pada tempatnya seusai keluar dari hutan
 - d. Membuang puntung rokok sebarangan di dalam hutan

16. Kebakaran hutan adalah peristiwa dimana hutan sebagai ekologi alamiah mengalami perubahan bentuk yang disebabkan oleh aktivitas pembakaran secara besar-besaran. Pada kalimat pertama paragraf pertama berupa kalimat ...
 - a. Kalimat penjelas
 - b. Kalimat penutup
 - c. Kalimat definisi

- d. Kalimat majemuk
17. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- Kita harus menjaga hutan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kebakaran karena akan menimbulkan kerugian untuk makhluk hidup.
 - Kebakaran menimbulkan dampak negatif yang merugikan makhluk hidup seperti hilangnya kekurangnya penghasil oksigen.
 - Membuang sampah sebarangan merupakan salah satu penyebab secara sengaja terjadinya kebakaran hutan.
 - Musim kemarau yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kebakaran hutan.

Perhatikan teks berikut ini untuk menjawab soal nomor soal 18-24

Agin Puting Beliung

Agin Puting Beliung adalah kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus dengan permukaan tanah. Pada umumnya, agin puting beliung berbentuk corong kondensasi dimana ujungnya yang menyentuh bumi menyempit dan sering dikelilingi oleh awan yang membawa puing-puing. Peristiwa ini berlangsung selama 5-10 menit. Orang awan menyebut agin puting beliung dengan nama agin "leysus". Sementara di daerah Sumatera disebut dengan "angin bohorok". Di Amerika, fenomena ini disebut dengan "tornado".

Agin puting beliung biasanya terjadi pada musim pancaroba pada saat suhu udara panas di siang hari. Proses lain yang menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah terjadinya arus udara naik ke atas yang kuat didalam awan. Hujan belum turun, titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan. Sebelum terjadi puting beliung, ada beberapa tanda yang merujuk pada peristiwa ini. Udara terasa panas dan gerah, langit ada pertumbuhan awan cumulus, awan putih bergerombol yang berlapis-lapis dan di antara awan tersebut ada satu jenis awan yang mempunyai batas tepinya sangat jelas bewarna abu-abu menjulang tinggi yang secara visual seperti bunga kol. Awan tiba-tiba berubah warna, dari berawan putih menjadi berwarna hitam pekat (awan comulonimbus), ranting pohon dan daun bergoyang cepat karena tertuju angin yang terasa sangat dingin.

Apabila angin ini muncul akan menyebabkan banyak kerusakan kepada apapun yang disentuhnya. Munculnya angin puting beliung menimbulkan kerugian moril dan material. Contoh dari kerugian moril dimana banyak trauma dari korban karena kehilangan sanak saudara maupun harta benda. Selain itu juga rusaknya rumah-rumah, kebun-kebun maupun infrastruktur daerah akan merugikan masyarakat dan pemerintah. Angin ini juga membawa puing-puing dan sampah yang akan mengotori lingkungan yang dilewati angin puting beliung. Selama terjadi angin puting beliung banyak kerugian yang ditimbulkannya.

(Disuting dari <http://aryadi-notes.blogspot.com>)

18. Peristiwa **ini** berlangsung selama 5-10 menit. Kata yang bercetak tebal pada kalimat ke-3 pada paragraf pertama merujuk pada ...
- Agin Tornado
 - Agin yang berbentuk corong
 - Agin Leysus
 - Agin Puting Beliung

19. Ide pokok paragraf pertama teks di atas adalah ...
- Di Indonesia fenomena angin puting beliung disebut juga angin leysus serta angin bohorok.
 - Kolom udara yanng berputar kencang disebut Angin Puting Beliung.
 - Puting Beliung merupakan kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus dengan permukaan tanah.
 - Angin Puting Beliung berbentuk corong dimana ujungnya menyentuh bumi..
20. Angin Puting Beliung **adalah** kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus dengan permukaan tanah. Kata yang dicetak tebal dalam kutipan teks di atas tergolong ke dalam jenis kata ...
- Benda
 - Sifat
 - Ganti
 - Kopula
21. Menurut anda, apa yang kita lakukan jika menghadapi fenomena angin puting beliung ...
- Menjauh dari lokasi kejadian untuk menghindari terkena angin.
 - Berlindung di tempat yang tinggi.
 - Berdiam diri di dalam rumah hingga anginnya menghilang.
 - Mengabadikan fenomena tersebut untuk kenang-kenangan.
22. Apabila angin ini muncul akan **menyebabkan** banyak kerusakan kepada apasaja yang disentuhnya. Kata yang dicetak tebal dalam kutipan teks di atas tergolong ke dalam jenis ...
- Konjungsi
 - Kopula
 - Kata benda
 - Kata kerja aksi
23. Pada paragraf pertama pada teks di atas termasuk bagian struktur ...
- Deretan penjelas
 - Interpretasi
 - Pernyataan umum
 - Deskripsi bagian
24. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- Angin puting beliung menyebabkan kerusakan pada apa saja yang disentuhnya.
 - Angin puting beliung biasanya terjadi pada musim pancaroba pada saat suhu udara panas naik ke atas di siang hari.

- c. Angin Puting Beliung adalah kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus dengan permukaan tanah biasanya menimbulkan banyak kerugian.
- d. Munculnya angin puting beliung menimbulkan kerugian moril dan material. Contoh dari kerugian moril dimana banyak trauma dari korban karena kehilangan sanak saudara maupun harta benda.

Bacalah teks eksplanasi berikut ini untuk menjawab soal nomor 25 - 31

Terjadinya Hujan Asam

Hujan asam adalah hujan yang memiliki kadar keasaman dibawah 5,6 (pH dibawah 5,6), perlu diketahui bahwa hujan secara alami memiliki pH 6 atau sedikit di bawahnya. Peristiwa ini terjadinya dikarenakan banyaknya zat belerang (sulfur) yang ada di atmosfer yang merupakan gas yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil yang ada di bumi.

Ada dua proses terjadinya hujan asam. Secara ilmiah hujan asam disebabkan oleh aktivitas gunung berapi dan proses-proses biokimia yang terjadi di bumi. Tapi saat ini terjadinya hujan asam lebih banyak dikarenakan oleh campur tangan manusia. Asap-asap pabrik dan gas nitrogen oksida yang dihasilkan dari banyaknya kendaraan bermotor yang digunakan manusia berkumpul menjadi satu dan bereaksi dengan uap air yang ada di udara. Proses reaksi **ini** menghasilkan asam sulfat, dan asam nitrat yang berkondensasi membentuk awan yang menjadikannya hujan asam.

Peristiwa alam ini apabila terjadi secara terus menerus akan berdampak besar terhadap kelestarian kehidupan di bumi. Beberapa dampak dari hujan asam antara lain rusaknya sarana dan prasarana di bumi, menghambatnya perkembangbiakan hewan-hewan laut, mematikan berbagai jenis ikan, dan parahnya dapat menjadi racun bagi manusia. Jadi marilah kita juga bumi kita dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

Sunting dari <http://ipemanasanglobal.blogspot.com>

25. Hujan asam **adalah** hujan yang memiliki kadar keasaman dibawah 5,6 (pH dibawah 5,6), perlu diketahui bahwa hujan secara alami memiliki pH 6 atau sedikit di bawahnya. Kata yang dicetak tebal dalam kutipan di atas tergolong ke dalam jenis kata ...
 - a. Sifat
 - b. Ganti
 - c. Benda
 - d. Kopula
26. Yang dimaksud dengan kondensasi adalah ...
 - a. Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair
 - b. Perubahan wujud benda dari padat menjadi gas
 - c. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat
 - d. Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair
27. Kalimat dibawah ini yang termasuk ke dalam deretan penjelas, *kecuali* ...

- a. Secara ilmiah hujan asam disebabkan oleh aktivitas gunung berapi dan proses-proses biokimia yang terjadi di bumi.
 - b. Hujan asam adalah hujan yang memiliki kadar keasaman dibawah 5,6 (pH dibawah 5,6), perlu diketahui bahwa hujan secara alami memiliki pH 6 atau sedikit di bawahnya.
 - c. Hujan asam lebih banyak dikarenakan oleh campur tangan manusia selain disebabkan oleh aktivitas gunung berapi..
 - d. Berkumpulnya asap pabrik dan gas nitrogen dengan uap air akan menghasilkan asam sulfat, asam nitrit dan asam nitrat yang berkondensasi membentuk awan yang menjadikannya hujan asam.
28. Proses reaksi **ini** menghasilkan asam sulfat, asam nitrit dan asam nitrat yang berkondensasi membentuk awan yang menjadikannya hujan asam. Kata yang bercetak tebal di atas merujuk pada ...
- a. Bertemunya asam sulfat dan asam nitrat
 - b. Berkumpulnya uap air dengan asam sulfat dan asam nitrat
 - c. Berkumpulnya asap pabrik dan gas nitrogen oksida dengan uap air
 - d. Bertemunya gas nitrogen oksida dengan uap air
29. Menurut anda, apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hujan asam ...
- a. Memperbanyak pembangunan pabrik.
 - b. Mengurangi penanaman pohon.
 - c. Mengurangi mengkonsumsi banyak rokok.
 - d. Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.
30. Kata “atau” dalam kalimat pertama paragraf pertama teks di atas tergolong ke dalam jenis ...
- a. Konjungsi
 - b. Kopula
 - c. Kata benda
 - d. Kata kerja aksi
31. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- a. Terjadinya hujan asam disebabkan oleh aktivitas gunung berapi dan proses-proses biokimia yang terjadi di bumi.
 - b. Hujan yang memiliki kadar keasaman dibawah 5,6 (pH dibawah 5,6) disebut hujan asam.
 - c. Hujan asam mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti rusaknya sarana dan prasarana, menghambat pertumbuhan makhluk hidup.
 - d. Proses berkumpulnya gas nitrogen oksida dan uap air menyebabkan terjadinya hujan asam.

Bacalah teks eksplanasi berikut ini untuk menjawab soal nomor 32- 40

Abrasi

Abrasi **adalah** suatu proses pengikisan tanah / pantai yang disebabkan oleh hantaman tenaga gelombang laut, arus laut, sungai, pasang surut laut, gletser dan angin yang bersifat merusak di sekitarnya. Abrasi disebut juga dengan erosi pantai. Abrasi berasal dari bahasa Latin yakni Abrad re atau Abrasio, yang berarti "keributan". Intensitas abrasi tergantung pada konsentrasi kecepatan kekerasan ombak dan massa partikel yang bergerak.

Abrasi terjadi karena naiknya permukaan air laut di seluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi. Pencairan es ini diakibatkan oleh pemanasan global. Pemanasan ini terjadi karena gas-gas CO₂ yang berasal dari asap pabrik maupun dari gas kendaraan bermotor menghalangi keluarnya gelombang panas dari matahari yang dipantulkan oleh bumi, sehingga panas tersebut akan terperangkap dalam atmosfer bumi sehingga mengakibatkan suhu permukaan bumi meningkat dan membuat es di Kutub mencair, dan permukaan air laut akan mengalami peningkatan diseluruh dunia dan menggerus daerah permukaan yang rendah. Hal ini menjadi bukti bahwa pencemaran lingkungan erat kaitannya dengan abrasi.

Akibat dari abrasi adalah pembentukan sebuah tebing yang bisa mencapai beberapa meter hingga puluhan kilometer. Contoh garis pantai yang mengalami abrasi adalah daerah pesisir pantai wilayah Indramayu. Abrasi yang terjadi di wilayah **ini** mampu menenggelamkan daratan dua sampai sepuluh meter per tahunnya, dan sekarang dari panjang pantai 114 km telah tergerus 50 km.

Sunting dari: <http://www.kampus-info.com>

32. Abrasi yang terjadi di wilayah **ini** mampu menenggelamkan daratan dua sampai sepuluh meter per tahunnya, dan sekarang dari panjang pantai 114 km telah tergerus 50 km. Kata yang bercetak tebal di atas merujuk pada kata apa?
 - a. Garis pantai
 - b. Pesisir pantai
 - c. Wilayah Indramayu
 - d. Pantai wilayah Indramayu

33. Kata “adalah” pada kalimat pertama paragraf pertama tergolong ke dalam jenis ...
 - a. Konjungsi
 - b. Kata benda
 - c. Kata kerja aksi
 - d. Kopula

34. Gagasan utama pada paragraf ke-2 teks di atas adalah ...
 - a. Abrasi terjadi karena naiknya permukaan air laut di seluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi.
 - b. Proses terjadinya gelombang laut, arus laut, sungai, pasang surut laut, gletser.
 - c. Abrasi disebut juga dengan erosi pantai.
 - d. Pembentukan sebuah tebing yang berukuran beberapa meter hingga puluhan kilometer disebabkan oleh abrasi.

35. Istilah “intensitas” memiliki persamaan arti dengan ...
- Rentang
 - Jarak
 - Kemampuan
 - Kekuatan
36. Bagian interpretasi dari teks di atas terdapat pada paragraf ke- ...
- 1 dan 2
 - 2
 - 3
 - 2 dan 3
37. Teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya maupun terbentuknya suatu fenomena disebut dengan teks ...
- Teks Deskripsi
 - Teks Observasi
 - Teks Eksposisi
 - Teks Eksplanasi
38. Hal-hal yang menyebabkan terjadinya abrasi adalah ...
- Naiknya permukaan air laut di seluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi.
 - Pemanasan global yang mengakibatkan mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi.
 - Banyaknya gas-gas CO₂ yang berasal dari asap pabrik maupun dari gas kendaraan bermotor.
 - Terbentuknya sebuah tebing yang bisa mencapai beberapa meter hingga puluhan kilometer.
39. Perhatikan kerangka teks eksplanasi berikut!
- (1) Simpulan mengenai abrasi
 - (2) Definisi abrasi
 - (3) Akibat abrasi
 - (4) Proses terjadinya abrasi
- Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, urutan kerangka yang tepat adalah ...
- (2) (3) (1) (4)
 - (2) (4) (3) (1)
 - (2) (1) (3) (4)
 - (2) (1) (4) (3)
40. Fenomena abrasi biasa terjadi di wilayah ...
- Dataran rendah
 - Pesisir pantai

- c. Pegunungan
- d. Kutub

Perhatikan teks berikut ini untuk menjawab soal nomor soal 41 – 50

Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau campuran dari material tersebut yang bergerak ke bawah atau ke luar lereng. Peristiwa ini dapat juga disebut dengan pergeseran tanah. Tanah longsor sangat cepat karena tidak ada tanda-tanda ketika peristiwa ini akan terjadi.

Proses terjadinya tanah longsor berawal dari banyaknya air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air, tanah tersebut akan menjadi licin dan tanah pelapukan diatasnya akan mengakibatkan permukaan menjadi tergeser dan menimbulkan pecahan. Ketika musim hujan tiba air akan menyusup ke bagian yang retak lalu air akan masuk sehingga terakumulasi di bagian dasar lereng, kemudian menimbulkan gerakan lateral dan terjadilah longsor.

Tanah longsor **menyebabkan** banyaknya korban jiwa dan kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda yang harus direlakan karena tetimbun oleh longsoran. Sangat jarang orang dalam longsor bisa menyelamatkan dirinya karena kecepatan tanah longsor diperkirakan kecepatannya bisa mencapai 100 km/jam kecepatan yang mustahil untuk lari bagi manusia tanpa peralatan. Selain itu setelah kejadian pun korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam. Usaha untuk mencegah terjadinya longsor bisa dengan menanam pohon, karena akar pohon akan banyak membantu menyerap air hujan sehingga bisa meminimalisir terjadinya tanah longsor.

Sunting dari: <http://ivansanmoga.blogspot.com>

41. Peristiwa **ini** dapat juga disebut dengan pergeseran tanah. Kata yang dicetak tebal pada kalimat ke-2 paragraf pertama merujuk pada ...
 - a. Pembentuk lereng
 - b. Tanah longsor
 - c. Bahan rombakan
 - d. Batuan

42. Kata yang bergaris bawah pada kalimat pertama paragraf pertama merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan
 - a. Penyamaan
 - b. Penjumlahan
 - c. Pemilihan
 - d. Pengakibatan

43. Pada paragraf pertama teks “Tanah Longsor” menjelaskan tentang ...
 - a. Pengenalan awal mengenai bencana tanah longsor.
 - b. Proses terjadinya bencana tanah longsor.
 - c. Gambaran umum mengenai peristiwa tanah longsor.

- d. Penyebab terjadinya tanah longsor.
44. Kata yang bercetak tebal pada paragraf ketiga tergolong ke dalam jenis ...
- Konjungsi
 - Kata kerja aksi
 - Kata benda
 - Kopula
45. Ide pokok paragraf ketiga teks di atas adalah ...
- Usaha dari manusia untuk mencegah terjadinya tanah longsor dengan penanaman pohon.
 - Kecepatan tanah longsor diperkirakan mencapai 100 km/jam mengakibatkan banyak korban tidak selamat.
 - Tanah longsor menyebabkan korban jiwa dan kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda.
 - Korban selamat tidak sedikit akan mengalami trauma yang mendalam setelah mengalami kejadian tanah longsor.
46. Antonim dari kata **meminimalisir** pada paragraf ketiga adalah ...
- Menekan
 - Mengurangi
 - Menambah
 - Meningkatkan
47. Selain menggunakan pohon usaha lain untuk meminimalisir terjadinya longsor, kecuali ...
- Pembongkaran lahan hutan secara besar-besaran.
 - Menebang pohon di hutan secara legal.
 - Membuang sampah pada tempatnya.
 - Melakukan reboisasi.
48. Perhatikan kerangka teks eksplanasi berikut!
- Tanah longsor menyebabkan banyaknya korban jiwa dan kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda.
 - Proses terjadinya tanah longsor adalah berawal dari banyaknya air yang meresap ke dalam tanah.
 - Ketika musim hujan tiba air akan menyusup ke bagian yang retak lalu air akan masuk.
 - Tanah longsor merupakan perpindahan batuan, bahan rombakan dan tanah bergerak ke bawah atau ke luar lereng.
 - Usaha untuk mencegah terjadinya longsor bisa dengan menanam pohon.
 - Tanah akan menjadi licin dan tanah pelapukan diatasnya akan mengakibatkan permukaan menjadi tergeser dan menimbulkan pecahan.

Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, susunan kerangka yang tepat adalah ...

- a. (4) (2) (3) (6) (1) (5)
 - b. (4) (2) (6) (3) (1) (5)
 - c. (4) (2) (6) (3) (5) (1)
 - d. (4) (2) (6) (3) (1) (5)
49. Tanah longsor **merupakan** perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau campuran dari material tersebut yang bergerak ke bawah atau ke luar lereng. Kata yang bercetak tebal termasuk ke dalam jenis kata ...
- a. Benda
 - b. Sifat
 - c. Ganti
 - d. Kopula
50. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- a. Tanah longsor menyebabkan kerugian moril maupun materi, kerugian materi seperti kehilangan rumah, tanah, harta benda yang tertimbun.
 - b. Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau campuran dari material tersebut yang bergerak ke bawah atau ke luar lereng.
 - c. Usahan dalam menekan terjadinya tanah longsor dengan reboisai.
 - d. Proses terjadinya tanah longsor dikarenakan banyaknya air yang masuk kedalam tanah sehingga bobot tanah menjadi lebih berat.

KUNCI JAWABAN UNTUK 50 SOAL

1	A	11	A	21	A	31	C	41	B
2	A	12	B	22	D	32	C	42	C
3	C	13	C	23	C	33	D	43	C
4	B	14	B	24	C	34	A	44	B
5	A	15	D	25	A	35	C	45	C
6	D	16	C	26	D	36	C	46	C
7	D	17	A	27	B	37	D	47	A
8	A	18	D	28	C	38	B	48	D
9	D	19	C	29	D	39	B	49	D
10	B	20	D	30	A	40	B	50	B

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS
INSTRUMEN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

No	Prop Corret (ITK)	Biser	Point Biser (IDB)	Keterangan
1	0.722	0.356	0.267	Valid
2	0.694	0.305	0.232	Tidak Valid
3	0.528	0.434	0.346	Valid
4	0.528	0.166	0.132	Tidak Valid
5	0.222	-0.435	-0.312	Tidak Valid
6	0.556	-0.077	-0.061	Tidak Valid
7	0.556	0.257	0.205	Tidak Valid/Revisi
8	0.694	0.319	0.243	Tidak Valid/Revisi
9	0.694	0.305	0.232	Tidak Valid/Revisi
10	0.361	0.353	0.275	Valid
11	0.500	0.319	0.254	Valid
12	0.806	0.305	0.212	Tidak Valid/Revisi
13	0.639	0.054	0.042	Tidak Valid
14	0.667	0.385	0.297	Valid
15	0.528	0.434	0.346	Valid
16	0.528	0.236	0.188	Tidak Valid
17	0.500	0.025	0.020	Tidak Valid
18	0.417	0.495	0.392	Tidak Valid
19	0.444	0.219	0.174	Tidak Valid
20	0.444	0.109	0.087	Tidak Valid
21	0.556	0.586	0.466	Valid
22	0.583	0.560	0.444	Valid
23	0.611	0.590	0.464	Valid
24	0.472	0.377	0.301	Valid
25	0.611	0.683	0.537	Valid
26	0.694	0.508	0.386	Valid
27	0.361	0.414	0.323	Valid
28	0.444	0.296	0.235	Tidak Valid/Revisi
29	0.500	0.312	0.249	Tidak Valid/Revisi
30	0.528	0.677	0.540	Valid
31	0.500	0.312	0.249	Tidak Valid/Revisi
32	0.722	0.136	0.102	Tidak Valid
33	0.639	0.645	0.503	Valid
34	0.444	0.438	0.348	Valid
35	0.528	0.351	0.280	Valid
36	0.472	0.409	0.326	Valid
37	0.472	0.313	0.250	Valid
38	0.639	0.570	0.445	Valid
39	0.639	0.645	0.503	Valid

No	Prop Corret (ITK)	Biser	Point Biser (IDB)	Keterangan
40	0.417	0.495	0.392	Valid
41	0.639	0.210	0.164	Tidak Valid
42	0.361	0.353	0.275	Valid
43	0.639	0.570	0.445	Valid
44	0.583	0.339	0.268	Valid
45	0.611	0.683	0.537	Valid
46	0.472	0.377	0.301	Valid
47	0.528	0.262	0.209	Tidak Valid/Revisi
48	0.583	0.319	0.253	Valid
49	0.444	0.508	0.404	Valid
50	0.417	0.547	0.433	Valid
51	0.278	0.364	0.273	Valid
52	0.444	0.605	0.481	Valid
53	0.472	0.537	0.428	Valid
54	0.472	0.319	0.255	Valid
55	0.472	0.626	0.499	Valid
56	0.583	0.339	0.268	Valid
57	0.611	0.736	0.579	Valid
58	0.444	0.605	0.481	Valid
59	0.694	0.450	0.342	Valid
60	0.611	0.683	0.537	Valid
61	0.611	0.683	0.537	Valid
62	0.537	0.534	0.423	Valid
63	0.472	0.626	0.499	Valid
64	0.361	0.455	0.355	Valid
65	0.472	0.626	0.499	Valid
66	0.556	0.451	0.358	Valid
67	0.361	0.353	0.275	Valid
68	0.583	0.352	0.279	Valid
69	0.472	0.377	0.301	Valid
70	0.472	0.626	0.499	Valid
	Jumlah soal valid			50

Berdasarkan analisis dari 70 soal uji validitas soal terdapat 50 soal dinyatakan valid dan 20 soal tidak valid. Selanjutnya, berdasarkan soal yang valid dan revisi dipilih 50 soal yang akan digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest membaca teks eksplanasi. Dengan

catatan soal revisi sudah diperbaiki. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan sebaran butir soal berdasarkan indikator Taksonomi Bloom serta unsur dari teks eksplanasi.

Hasil analisis iteman juga menunjukkan realibilitas instrumen pretest dan posttest ini sebesar 0,874 yang ditujukan oleh koefisien Alpha Cronbach. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan karena berada pada kategori tinggi.

UJI VALIDITAS SOAL

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMPAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 1

Item Statistics Alternative Statistics

Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point				
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
1	0-1	0.722	0.356	0.267	A	0.722	0.356	0.267	*
					B	0.194	-0.434	-0.302	
					C	0.083	0.000	0.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.694	0.305	0.232	A	0.694	0.305	0.232	*
					B	0.083	-0.182	-0.101	
					C	0.194	-0.333	-0.231	
					D	0.028	0.199	0.077	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.528	0.434	0.346	A	0.194	-0.185	-0.128	
					B	0.111	0.054	0.032	
					C	0.528	0.434	0.346	*
					D	0.167	-0.529	-0.355	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.528	0.166	0.132	A	0.139	0.103	0.066	
					B	0.528	0.166	0.132	*
					C	0.139	0.103	0.066	
					D	0.167	-0.407	-0.273	
					Other	0.028	-0.159	-0.062	
5	0-5	0.222	-0.435	-0.312	A	0.222	-0.435	-0.312	*
					B	0.611	0.590	0.464	?
					C	0.111	-0.322	-0.194	
					D	0.056	-0.317	-0.155	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.556	-0.077	-0.061	A	0.250	0.264	0.194	?
					B	0.167	-0.214	-0.143	
					C	0.028	0.000	0.000	
					D	0.556	-0.077	-0.061	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.556	0.257	0.205	A	0.361	-0.020	-0.016	
					B	0.556	0.257	0.205	*
					C	0.056	-0.454	-0.222	
					D	0.028	-0.677	-0.263	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMPAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point			
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
8	0-8	0.694	0.319	0.243	A	0.111	-0.201	-0.121	
					B	0.083	-0.498	-0.276	
					C	0.111	0.013	0.008	
					D	0.694	0.319	0.243	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.694	0.305	0.232	A	0.694	0.305	0.232	*
					B	0.083	-0.182	-0.101	
					C	0.194	-0.333	-0.231	
					D	0.028	0.199	0.077	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.361	0.353	0.275	A	0.472	-0.224	-0.178	
					B	0.083	-0.315	-0.175	
					C	0.083	0.033	0.018	
					D	0.361	0.353	0.275	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.500	0.319	0.254	A	0.389	-0.172	-0.136	
					B	0.500	0.319	0.254	*
					C	0.028	-0.239	-0.093	
					D	0.083	-0.299	-0.166	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.806	0.305	0.212	A	0.028	-0.438	-0.170	
					B	0.056	-0.340	-0.167	
					C	0.806	0.305	0.212	*
					D	0.111	-0.094	-0.057	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.639	0.054	0.042	A	0.139	0.448	0.287	?
					B	0.639	0.054	0.042	*
	CHECK THE KEY				C	0.111	-0.416	-0.251	
	B was specified, A works better				D	0.111	-0.215	-0.129	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.667	0.385	0.297	A	0.667	0.385	0.297	*
					B	0.139	-0.253	-0.162	
					C	0.111	-0.040	-0.024	
					D	0.083	-0.498	-0.276	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMPAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point				
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
15	0-15	0.528	0.434	0.346	A	0.194	-0.185	-0.128	
					B	0.111	0.054	0.032	
					C	0.528	0.434	0.346	*
					D	0.167	-0.529	-0.355	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.528	0.236	0.188	A	0.139	-0.310	-0.199	
					B	0.528	0.236	0.188	*
					C	0.194	0.176	0.122	
					D	0.139	-0.333	-0.213	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.500	-0.025	-0.020	A	0.167	0.122	0.082	?
					B	0.139	-0.161	-0.103	
	CHECK THE KEY				C	0.194	0.055	0.039	
	D was specified, A works better				D	0.500	-0.025	-0.020	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.417	0.495	0.392	A	0.417	0.495	0.392	*
					B	0.167	-0.417	-0.280	
					C	0.361	-0.156	-0.122	
					D	0.028	0.120	0.046	
					Other	0.028	-0.598	-0.232	
19	0-19	0.444	0.219	0.174	A	0.111	-0.107	-0.065	
					B	0.333	-0.077	-0.059	
					C	0.444	0.219	0.174	*
					D	0.111	-0.201	-0.121	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.444	0.109	0.087	A	0.194	-0.129	-0.090	
					B	0.444	0.109	0.087	*
					C	0.167	-0.122	-0.082	
					D	0.194	0.083	0.058	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.556	0.586	0.466	A	0.556	0.586	0.466	*

B	0.111	-0.416	-0.251
C	0.139	-0.368	-0.235
D	0.194	-0.259	-0.180
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt

Page 4

Item Statistics				Alternative Statistics					
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
22	0-22	0.583	0.560	0.444	A	0.083	-0.581	-0.322	
					B	0.583	0.560	0.444	*
					C	0.167	-0.580	-0.389	
					D	0.167	0.061	0.041	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.611	0.590	0.464	A	0.611	0.590	0.464	*
					B	0.083	-0.249	-0.138	
					C	0.222	-0.487	-0.349	
					D	0.083	-0.282	-0.156	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.472	0.377	0.301	A	0.194	-0.277	-0.193	
					B	0.222	-0.085	-0.061	
					C	0.472	0.377	0.301	*
					D	0.111	-0.255	-0.154	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.611	0.683	0.537	A	0.083	-0.581	-0.322	
					B	0.611	0.683	0.537	*
					C	0.167	-0.580	-0.389	
					D	0.139	-0.126	-0.081	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.694	0.508	0.386	A	0.028	-0.598	-0.232	
					B	0.056	-0.522	-0.255	
					C	0.222	-0.273	-0.196	
					D	0.694	0.508	0.386	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.361	0.414	0.323	A	0.333	0.000	0.000	
					B	0.139	-0.161	-0.103	
					C	0.361	0.414	0.323	*

D	0.167	-0.478	-0.321
Other	0.000	-9.000	-9.000

28	0-28	0.444	0.296	0.235	A	0.444	0.296	0.235	*
					B	0.139	-0.046	-0.029	
					C	0.194	-0.102	-0.071	
					D	0.222	-0.265	-0.190	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt

Page 5

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Prop.	Point	Prop.	Point
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
29	0-29	0.500	0.312	0.249	A	0.111	-0.054	-0.032	
					B	0.194	-0.083	-0.058	
					C	0.500	0.312	0.249	*
					D	0.194	-0.333	-0.231	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.528	0.677	0.540	A	0.111	-0.416	-0.251	
					B	0.111	-0.309	-0.186	
					C	0.250	-0.416	-0.305	
					D	0.528	0.677	0.540	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.500	0.312	0.249	A	0.167	-0.020	-0.014	
					B	0.167	-0.092	-0.061	
					C	0.500	0.312	0.249	*
					D	0.167	-0.387	-0.259	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.722	0.136	0.102	A	0.722	0.136	0.102	*
					B	0.083	-0.182	-0.101	
					C	0.139	-0.092	-0.059	
					D	0.056	0.023	0.011	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.639	0.645	0.503	A	0.083	-0.581	-0.322	
					B	0.639	0.645	0.503	*
					C	0.167	-0.580	-0.389	
					D	0.111	-0.040	-0.024	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

34 0-34 0.444 0.438 0.348	A 0.167 -0.234 -0.157 B 0.194 -0.046 -0.032 C 0.194 -0.370 -0.257 D 0.444 0.438 0.348 *Other 0.000 -9.000 -9.000
35 0-35 0.528 0.351 0.280	A 0.528 0.351 0.280 * B 0.139 -0.368 -0.235 C 0.167 -0.031 -0.020 D 0.167 -0.204 -0.136 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 6

	Item Statistics			Alternative Statistics	
Seq.	Scale Prop.	Point	Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing Biser. Biser. Key
<hr/>					
36 0-36 0.472 0.409 0.326	A 0.250 -0.144 -0.106 B 0.194 -0.268 -0.186 C 0.083 -0.282 -0.156 D 0.472 0.409 0.326 *Other 0.000 -9.000 -9.000				
37 0-37 0.472 0.313 0.250	A 0.194 -0.222 -0.154 B 0.472 0.313 0.250 * C 0.111 -0.027 -0.016 D 0.222 -0.196 -0.141 Other 0.000 -9.000 -9.000				
38 0-38 0.639 0.570 0.445	A 0.639 0.570 0.445 * B 0.167 -0.234 -0.157 C 0.000 -9.000 -9.000 D 0.194 -0.564 -0.392 Other 0.000 -9.000 -9.000				
39 0-39 0.639 0.645 0.503	A 0.111 -0.134 -0.081 B 0.139 -0.494 -0.316 C 0.639 0.645 0.503 * D 0.111 -0.564 -0.340 Other 0.000 -9.000 -9.000				
40 0-40 0.417 0.495 0.392	A 0.083 -0.614 -0.340				

		B	0.056	-0.227	-0.111			
		C	0.417	0.495	0.392	*		
		D	0.444	-0.187	-0.148			
		Other	0.000	-9.000	-9.000			
41	0-41	0.639	0.210	0.164	A	0.083	0.116	0.064
					B	0.139	-0.333	-0.213
					C	0.139	-0.103	-0.066
					D	0.639	0.210	0.164
					Other	0.000	-9.000	-9.000
42	0-42	0.361	0.353	0.275	A	0.361	0.353	0.275
					B	0.139	-0.276	-0.176
					C	0.139	-0.023	-0.015
					D	0.361	-0.177	-0.138
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 7

Seq.	Scale	Item Statistics		Alternative Statistics						
		Prop.	Point	Prop.	Point	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
43	0-43	0.639	0.570	0.445	A	0.639	0.570	0.445	*	
					B	0.139	-0.138	-0.088		
					C	0.028	-0.598	-0.232		
					D	0.194	-0.527	-0.366		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
44	0-44	0.583	0.339	0.268	A	0.111	-0.295	-0.178		
					B	0.083	-0.133	-0.074		
					C	0.222	-0.188	-0.135		
					D	0.583	0.339	0.268	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
45	0-45	0.611	0.683	0.537	A	0.083	-0.581	-0.322		
					B	0.611	0.683	0.537	*	
					C	0.167	-0.580	-0.389		
					D	0.139	-0.126	-0.081		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
46	0-46	0.472	0.377	0.301	A	0.194	-0.277	-0.193		
					B	0.222	-0.085	-0.061		
					C	0.472	0.377	0.301	*	

					D	0.111	-0.255	-0.154
					Other	0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.528	0.262	0.209	A	0.528	0.262	0.209 *
					B	0.111	0.000	0.000
					C	0.194	-0.342	-0.238
					D	0.167	-0.041	-0.027
					Other	0.000	-9.000	-9.000
48	0-48	0.583	0.319	0.253	A	0.111	-0.107	-0.065
					B	0.111	-0.430	-0.259
					C	0.194	-0.083	-0.058
					D	0.583	0.319	0.253 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
49	0-49	0.444	0.508	0.404	A	0.444	0.508	0.404 *
					B	0.250	-0.480	-0.352
					C	0.139	-0.034	-0.022
					D	0.139	-0.115	-0.074
					Other	0.028	-0.239	-0.093

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
50	0-50	0.417	0.547	0.433	A	0.167	-0.051	-0.034	
					B	0.194	-0.259	-0.180	
					C	0.417	0.547	0.433 *	
					D	0.222	-0.435	-0.312	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.278	0.364	0.273	A	0.167	0.244	0.164	
					B	0.194	-0.480	-0.334	
					C	0.278	0.364	0.273 *	
					D	0.333	-0.189	-0.146	
					Other	0.028	0.279	0.108	
52	0-52	0.444	0.605	0.481	A	0.222	-0.179	-0.128	
					B	0.194	-0.268	-0.186	
					C	0.139	-0.505	-0.324	
					D	0.444	0.605	0.481 *	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

53	0-53	0.472	0.537	0.428	A	0.472	0.537	0.428	*
					B	0.139	-0.161	-0.103	
					C	0.250	-0.416	-0.305	
					D	0.139	-0.207	-0.132	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.472	0.319	0.255	A	0.083	-0.050	-0.028	
					B	0.139	-0.023	-0.015	
					C	0.278	-0.372	-0.278	
					D	0.472	0.319	0.255	*
					Other	0.028	0.159	0.062	
55	0-55	0.472	0.626	0.499	A	0.139	-0.023	-0.015	
					B	0.139	-0.310	-0.199	
					C	0.472	0.626	0.499	*
					D	0.250	-0.552	-0.405	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.583	0.339	0.268	A	0.111	-0.295	-0.178	
					B	0.083	-0.133	-0.074	
					C	0.222	-0.188	-0.135	
					D	0.583	0.339	0.268	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt

Page 9

Item Statistics				Alternative Statistics					
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point	Prop.	Point		
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
57	0-57	0.611	0.736	0.579	A	0.111	-0.282	-0.170	
					B	0.611	0.736	0.579	*
					C	0.167	-0.580	-0.389	
					D	0.111	-0.443	-0.267	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.444	0.605	0.481	A	0.222	-0.179	-0.128	
					B	0.194	-0.268	-0.186	
					C	0.139	-0.505	-0.324	
					D	0.444	0.605	0.481	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.694	0.450	0.342	A	0.111	-0.295	-0.178	

	B	0.694	0.450	0.342	*
	C	0.056	0.204	0.100	
	D	0.139	-0.563	-0.360	
	Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.611	0.683	0.537	A 0.083 -0.581 -0.322
					B 0.611 0.683 0.537 *
					C 0.139 -0.126 -0.081
					D 0.167 -0.580 -0.389
					Other 0.000 -9.000 -9.000
61	0-61	0.611	0.683	0.537	A 0.083 -0.581 -0.322
					B 0.611 0.683 0.537 *
					C 0.167 -0.580 -0.389
					D 0.139 -0.126 -0.081
					Other 0.000 -9.000 -9.000
62	0-62	0.417	0.534	0.423	A 0.361 -0.102 -0.079
					B 0.111 -0.416 -0.251
					C 0.417 0.534 0.423 *
					D 0.111 -0.483 -0.291
					Other 0.000 -9.000 -9.000
63	0-63	0.472	0.626	0.499	A 0.139 -0.023 -0.015
					B 0.139 -0.310 -0.199
					C 0.472 0.626 0.499 *
					D 0.250 -0.552 -0.405
					Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 10

Item Statistics			Alternative Statistics		
Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing Biser. Biser. Key
64	0-64	0.361	0.455	0.355	A 0.194 -0.157 -0.109
					B 0.361 0.455 0.355 *
					C 0.028 -0.438 -0.170
					D 0.417 -0.254 -0.201
					Other 0.000 -9.000 -9.000
65	0-65	0.472	0.626	0.499	A 0.167 -0.234 -0.157
					B 0.167 -0.285 -0.191
					C 0.472 0.626 0.499 *

			D	0.194	-0.434	-0.302		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
66	0-66	0.556	0.451	0.358	A	0.083	-0.315	-0.175
			B	0.250	-0.224	-0.164		
			C	0.556	0.451	0.358 *		
			D	0.111	-0.309	-0.186		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
67	0-67	0.361	0.353	0.275	A	0.361	0.353	0.275 *
			B	0.139	-0.276	-0.176		
			C	0.139	-0.023	-0.015		
			D	0.361	-0.177	-0.138		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
68	0-68	0.583	0.352	0.279	A	0.250	-0.112	-0.082
			B	0.056	-0.091	-0.044		
			C	0.111	-0.483	-0.291		
			D	0.583	0.352	0.279 *		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
69	0-69	0.472	0.377	0.301	A	0.194	-0.148	-0.103
			B	0.222	-0.085	-0.061		
			C	0.111	-0.443	-0.267		
			D	0.472	0.377	0.301 *		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		
70	0-70	0.472	0.626	0.499	A	0.167	-0.305	-0.205
			B	0.472	0.626	0.499 *		
			C	0.111	-0.349	-0.210		
			D	0.250	-0.336	-0.247		
			Other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMPAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\Hasil.txt Page 11

There were 36 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items 70
N of Examinees 36
Mean 37.000
Variance 119.333
Std. Dev. 10.924
Skew 0.325
Kurtosis -0.398
Minimum 19.000
Maximum 63.000
Median 38.000
Alpha 0.874
SEM 3.883
Mean P 0.529
Mean Item-Tot. 0.319
Mean Biserial 0.405

JUMLAH PERTANYAAN

104

- Keterangan

 1. Beri tanda ceklis (✓) bila soal sesuai dengan kriteria
 2. Beri tanda hubung (-) bila soal tidak sesuai dengan kriteria

Penelitian

Endang Purwati, S.Pd
NIP. 19800522 200801 1 010

LAMPIRAN 3

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Parakan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi
 Tema : Peristiwa Alam
 Alokasi waktu : 3 x pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yangsama dalam sudut pandang /teori.

B. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indiator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	1.1.1 Menghargai bahasa Indonesia sebagai sarana dalam memahami informasi secara lisan dan tulis. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyajikan informasi.

No	Kompetensi Dasar	Indiator Pencapaian Kompetensi
2.	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi</p> <p>2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna</p> <p>2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat.</p>	<p>2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur (tidak menjiplak) pada kegiatan memahami teks hasil observasi</p> <p>2.2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam berdiskusi.</p> <p>2.2.2 Memiliki sikap tanggung jawab terhadap tanggapan yang diutarakan secara lisan maupun tulisan.</p> <p>2.3.1 Menunjukkan dan memiliki perilaku kreatif dalam menghasilkan sebuah karya teks.</p>
3.	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<p>3.1.1 Mampu mengenali pengertian dan struktur teks eksplanasi.</p> <p>3.1.2 Mampu mengetahui isi dan ciri-ciri bahasa dari teks eksplanasi.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menghargai dan mensyukuri informasi secara lisan maupun tulisan.
2. Memiliki perilaku santun dalam menanggapi pendapat orang lain.
3. Setelah membaca teks hasil eksplanasi, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
4. Siswa dengan santun dan percaya diri dapat menjelaskan definisi dan isi teks eksplanasi selama proses pembelajaran.
5. Siswa dengan santun dan bertanggungjawab dapat menjelaskan struktur teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan setelah berdiskusi dengan pasangannya.
6. Selama dan setelah pembelajaran dengan sikap santun dan tanggung jawab siswa dapat menyebutkan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

E. Media Pembelajaran

- Model : Teks eksplanasi
 Gambar dan video : Tentang bencana alam

F. Materi Pembelajaran

1. Definisi teks eksplanasi
2. Struktur teks eksplanasi
3. Ciri teks eksplanasi
4. Berbagai contoh teks eksplanasi
(terlampir)

G. Sumber belajar

1. Internet dan surat kabar
2. Contoh teks eksplanasi
3. Zabadi, Fairul dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Zabadi, Fairul dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Peserta didik Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Pardiyono. 200. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset
6. Knapp, Peter, and Watkins, Megan. 2005. *Genre, Teks, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- d) Untuk menarik minat, dan menggugah kesadaran siswa agar mengetahui peristiwa alam di sekitar,guru bertanya tentang peristiwa alam yang pernah dibaca siswa.
- e) Siswa menjawab dengan menghargai serta rasa syukur terhadap terjadinya fenomena alam atas pemberian Tuhan.

2. Kegitan Inti (60 menit)

Pertemuan pertama

Mengamati

- a) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan

- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.
- c) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi (hakikat dan struktur teks)
- d) Guru memberikan lembar prediksi dan teks eksplanasi kepada siswa, serta membagi kelas dalam beberapa kelompok
- e) Guru menuliskan judul teks di papan tulis dan gambar mengenai subtema yang akan dibahas
- f) Siswa mengamati judul dan gambar yang disajikan oleh guru.
- g) Siswa memprediksi proses terjadinya fenomena dari judul dan gambar yang disajikan

Menanya

- a) Guru mengajukan pertanyaan seperti berikut: apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam teks ini?
- b) Siswa menuliskan prediksinya yang pertama dalam lembar prediksi yang telah diberikan
- c) Guru mengarahkan siswa untuk membaca bagian pertama dari teks.
- d) Setelah siswa membaca bagian pertama, siswa menutup teks yang mereka baca. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu siswa: apakah Anda benar? Apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang selanjutnya akan terjadi?
- e) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberikan tanda centang di bawah kategori lembar prediksi pada prediksi pertama dan menuliskan prediksinya kembali setelah membaca teks bagian pertama
- f) Siswa melanjutkan kegiatan membaca pada bagian kedua.
- g) Setelah siswa membaca bagian kedua, siswa menutup teks yang mereka baca. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu siswa: apakah Anda benar? Apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang selanjutnya akan terjadi?
- h) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberikan tanda centang di bawah kategori lembar prediksi pada prediksi kedua dan menuliskan prediksinya kembali setelah membaca teks bagian kedua
- i) Siswa melanjutkan kegiatan membaca pada bagian seterusnya dengan mengulangi langkah d, e, f sampai teks selesai.
- j) Seusai memberikan prediksi siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Mengeksplorasi

- a) Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan mengenai teks dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri.

- b) Siswa dibantu guru mengumpulkan informasi mengenai suatu subtema sebanyak-banyaknya untuk menjawab dan menambah pemahaman mengenai subtema yang ditugaskan

Mengasosiasikan

- a) Siswa menghubungkan apa yang mereka dapatkan dari proses berdiskusi dengan peristiwa alam yang terjadi di sekitar mereka.
- b) Siswa merumuskan apa yang mereka dapatkan sebagai bentuk manfaat dari teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa dengan penuh tanggung jawab dan keseriusan mengerjakan latihan.
- d) Siswa menyusun hasil kerja mereka secara kreatif untuk dipresentasikan.

Mengomunikasikan

- a) Secara bertanggung jawab, percaya diri dan santun siswa memaparkan hasil perkerjaannya sementara siswa lain memperhatikan.
- b) Siswa lain diberikan kesempatan untuk merespon atau menanggapi hasil presentasi.

Pertemuan kedua

Mengamati

- a) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.
- c) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi (unsur dan ciri kebahasaan)
- d) Guru memberikan lembar prediksi dan teks eksplanasi kepada siswa, serta membagi kelas dalam beberapa kelompok
- e) Guru menuliskan judul teks di papan tulis dan gambar mengenai subtema yang akan dibahas
- f) Siswa mengamati judul dan gambar yang disajikan oleh guru.
- g) Siswa memprediksi proses terjadinya fenomena dari judul dan gambar yang disajikan

Menanya

- a) Guru mengajukan pertanyaan seperti berikut: apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam teks ini?
- b) Siswa menuliskan prediksinya yang pertama dalam lembar prediksi yang telah diberikan
- c) Guru mengarahkan siswa untuk membaca bagian pertama dari teks.

- d) Setelah siswa membaca bagian pertama, siswa menutup teks yang mereka baca. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu siswa: apakah Anda benar? Apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang selanjutnya akan terjadi?
- e) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberikan tanda centang di bawah kategori lembar prediksi pada prediksi pertama dan menuliskan prediksinya kembali setelah membaca teks bagian pertama
- f) Siswa melanjutkan kegiatan membaca pada bagian kedua.
- g) Setelah siswa membaca bagian kedua, siswa menutup teks yang mereka baca. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu siswa: apakah Anda benar? Apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang selanjutnya akan terjadi?
- h) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberikan tanda centang di bawah kategori lembar prediksi pada prediksi kedua dan menuliskan prediksinya kembali setelah membaca teks bagian kedua
- i) Siswa melanjutkan kegiatan membaca pada bagian seterusnya dengan mengulangi langkah d, e, f sampai teks selesai.
- j) Seusai memberikan prediksi siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Mengeksplorasi

- a) Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan mengenai teks dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri.
- b) Siswa dibantu guru mengumpulkan informasi mengenai suatu subtema sebanyak-banyaknya untuk menjawab dan menambah pemahaman mengenai subtema yang ditugaskan

Mengasosiasikan

- e) Siswa menghubungkan apa yang mereka dapatkan dari proses berdiskusi dengan peristiwa alam yang terjadi di sekitar mereka.
- f) Siswa merumuskan apa yang mereka dapatkan sebagai bentuk manfaat dari teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Siswa dengan penuh tanggung jawab dan keseriusan mengerjakan latihan.
- h) Siswa menyusun hasil kerja mereka secara kreatif untuk dipresentasikan.

Mengomunikasikan

- a) Secara bertanggung jawab, percaya diri dan santun siswa memaparkan hasil perkerjaannya sementara siswa lain memperhatikan.
- b) Siswa lain diberikan kesempatan untuk merespon atau menanggapi hasil presentasi.

Pertemuan ketiga

Mengamati

- a) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi.
- c) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi (ide pokok dan ide penjelas teks)
- d) Guru memberikan lembar prediksi dan teks eksplanasi kepada siswa, serta membagi kelas dalam beberapa kelompok
- e) Guru menuliskan judul teks di papan tulis dan gambar mengenai subtema yang akan dibahas
- f) Siswa mengamati judul dan gambar yang disajikan oleh guru.
- g) Siswa memprediksi proses terjadinya fenomena dari judul dan gambar yang disajikan

Menanya

- a) Guru mengajukan pertanyaan seperti berikut: apa yang kamu pikirkan tentang cerita dengan judul ini, apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam teks ini?
- b) Siswa menuliskan prediksinya yang pertama dalam lembar prediksi yang telah diberikan
- c) Guru mengarahkan siswa untuk membaca bagian pertama dari teks.
- d) Setelah siswa membaca bagian pertama, siswa menutup teks yang mereka baca. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu siswa: apakah Anda benar? Apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang selanjutnya akan terjadi?
- e) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberikan tanda centang di bawah kategori lembar prediksi pada prediksi pertama dan menuliskan prediksinya kembali setelah membaca teks bagian pertama
- f) Siswa melanjutkan kegiatan membaca pada bagian kedua.
- g) Setelah siswa membaca bagian kedua, siswa menutup teks yang mereka baca. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu siswa: apakah Anda benar? Apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang selanjutnya akan terjadi?
- h) Siswa mengisi lembar verifikasi prediksi dengan memberikan tanda centang di bawah kategori lembar prediksi pada prediksi kedua dan menuliskan prediksinya kembali setelah membaca teks bagian kedua
- i) Siswa melanjutkan kegiatan membaca pada bagian seterusnya dengan mengulangi langkah d, e, f sampai teks selesai.
- j) Seusai memberikan prediksi siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

Mengeksplorasi

- a) Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan mengenai teks dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri.
- b) Siswa dibantu guru mengumpulkan informasi mengenai suatu subtema sebanyak-banyaknya untuk menjawab dan menambah pemahaman mengenai subtema yang ditugaskan

Mengasosiasikan

- a) Siswa menghubungkan apa yang mereka dapatkan dari proses berdiskusi dengan peristiwa alam yang terjadi di sekitar mereka.
- b) Siswa merumuskan apa yang mereka dapatkan sebagai bentuk manfaat dari teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa dengan penuh tanggung jawab dan keseriusan mengerjakan latihan.
- d) Siswa menyusun hasil kerja mereka secara kreatif untuk dipresentasikan.

Mengomunikasikan

- a) Secara bertanggung jawab, percaya diri dan santun siswa memaparkan hasil perkerjaannya sementara siswa lain memperhatikan.
- b) Siswa lain diberikan kesempatan untuk merespon atau menanggapi hasil presentasi.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini mengenai definisi, isi, struktur dan ciri bahasa teks eksplanasi.
- b) Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c) Siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
- d) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian

1. Pengetahuan

a. Teknik penilaian : Tes Tertulis

b. Bentuk instrumen :

1) Lembar Prediksi Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI

Skor Terbukti :3

Sebagian benar :2

Tidak Terbukti :1

Penentuan Skor $\frac{Jn - R.S}{S - M} \times 10$

2) Pilihan Ganda

Pilih satu opsi yang kamu anggap benar!

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

$$\text{Penentuan skor: Nilai Akhir} = \frac{\frac{j_n - h_s}{j_n - h_s} \cdot y - d}{h} \times 100$$

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator
1.	Pengenalan hakikat teks eksplanasi 1) Pengertian teks eksplanasi
2.	Pengenalan struktur teks eksplanasi 1) Judul 2) Pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau suatu fenomena 3) Rincian penjelasan atau langkah-langkah yang berupa rangkaian paragraf yang menjelaskan tentang bagaimana atau mengapa suatu fenomena atau peristiwa terjadi, dan 4) Simpulan
3.	Ciri bahasa 1) Memuat istilah 2) Memuat kata sambung yang menunjukkan adanya suatu tahapan 3) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat 4) Menggunakan kalimat definisi dan kalimat penjelasan dalam menjelaskan suatu peristiwa 5) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)

Temanggung, 05 Maret 2015

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19800520 200801 1 010

Chintya Febrie Hana S.
NIM 11201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

SatuanGuruan : SMP Negeri 1 Parakan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/1
 Materi Pokok : Teks Eksplanasi
 Tema : Peristiwa Alam
 Alokasi Waktu : 3 x pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yangsama dalam sudut pandang /teori.

B. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indiator Pencapaian Kompetensi
1.	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis 1.4 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	1.1.3 Menghargai bahasa Indonesia sebagai sarana dalam memahami informasi secara lisan dan tulis. 1.1.4 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyajikan informasi.
2.	2.4 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi 2.5 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna 2.6 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu	2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur (tidak menjiplak) pada kegiatan memahami teks hasil observasi 2.2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam berdiskusi. 2.2.2 Memiliki sikap tanggung jawab terhadap tanggapan yang diutarakan secara lisan maupun tulisan. 2.3.1 Menunjukkan dan memiliki perilaku kreatif dalam menghasilkan

	tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat.	sebuah karya teks.
No	Kompetensi Dasar	Indiator Pencapaian Kompetensi
3.	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mampu mengenali pengertian dan struktur teks eksplanasi. 3.1.2 Mampu mengetahui isi dan ciri-ciri bahasa dari teks eksplanasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menghargai dan mensyukuri informasi secara lisan maupun tulisan.
2. Memiliki perilaku santun dalam menanggapi pendapat orang lain.
3. Setelah membaca teks hasil eksplanasi, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
4. Siswa dengan santun dan percaya diri dapat menjelaskan definisi dan isi teks eksplanasi selama proses pembelajaran.
5. Siswa dengan santun dan bertanggungjawab dapat menjelaskan struktur teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan setelah berdiskusi dengan pasangannya.
6. Selama dan setelah pembelajaran dengan sikap santun dan tanggung jawab siswa dapat menyebutkan ciri-ciri bahasa teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

E. Media Pembelajaran

Model	: Teks eksplanasi
Gambar dan video	: Tentang bencana alam

F. Materi Pembelajaran

1. Definisi teks eksplanasi
2. Struktur teks eksplanasi
3. Ciri teks eksplanasi
4. Berbagai contoh teks eksplanasi
(terlampir)

G. Sumber belajar

1. Internet dan surat kabar
2. Contoh teks eksplanasi
3. Zabadi, Fairul dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan.
4. Zabadi, Fairul dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Siswa Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, meteri, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Untuk menarik minat siswa, guru bertanya tentang peristiwa alam yang pernah dibaca siswa
- 5) Siswa menjawab dengan menghargai serta rasa syukur terhadap terjadinya fenomena alam atas pemberian Tuhan

b. Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

Mengamati

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang eksplanasi untuk membangun konteks. (hakikat dan struktur)
2. Siswa mengamati teks yang diberikan oleh guru. (Hujan Es)
3. Siswa menjawab soal yang ada dalam teks untuk membangun pemahaman tentang teks eksplanasi.

Menanya

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 siswa)
2. Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada teks eksplanasi “Hujan Es”.

Mengekplorasi

1. Dengan dipandu oleh guru, siswa bersama kelompoknya menggali informasi mengenai jawaban soal mengenai “Hujan Es”
2. Siswa bersama kelompoknya mengenali ide pokok yang pada teks “Hujan Es”.

Mengasosiasikan

1. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang yang diberikan dengan pengalaman masing-masing siswa.
2. Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi.

Mengomunikasikan

1. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan tentang jawaban dari soal
2. Sementara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.
3. Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan hasil diskusi kelas tentang permodelan teks eksplanasi . Simpulan yang dibangun dari simpulan kelompok kecil, kini menjadi lebih sempurna, menjadi simpulan kelas.

Pertemuan Kedua

Mengamati

1. Guru secara singkat menjelaskan unsur dan ciri teks eksplanasi.
2. Siswa membaca teks eksplanasi “Gerhana Matahari” yang diberikan secara lebih mendalam.
3. Siswa mengerjakan soal mengenai teks “Gerhana Matahari” untuk membangun pemahaman tentang struktur teks eksplanasi.

Menanya

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 siswa)

2. Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada teks eksplanasi “Gerhana Matahari”.
3. Siswa bertanya jawab tentang isi, struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi dalam diskusi kelompok kecil.
4. Siswa menemukan jawaban “sementara” atas berbagai pertanyaan tentang isi dan struktur teks eksplanasi berjudul “Gerhana Matahari”.

Mengeksplorasi

1. Dengan dipandu oleh guru, siswa mengenali struktur teks eksplanasi: pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi pada teks “Gerhana Matahari”
2. Siswa mengenali ide pokok yang dijadikan sumber pada teks “Gerhana Matahari”.
3. Siswa dengan bantuan guru mengenali ciri bahasa teks eksplanasi.

Mengasosiasikan

1. Siswa mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada dalam teks Tsunami.
2. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi struktur bentuk teks eksplanasi.
3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi.
4. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menjelaskan struktur bentuk teks eksplanasi “Gerhana Matahari”.
5. Siswa bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa teks eksplanasi berjudul “Gerhana Matahari” untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Mengkomunikasikan

1. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa teks eksplanasi “Gerhan Matahari” dalam diskusi kelas.
2. Sementara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.
3. Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan hasil diskusi kelas tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa teks cerpen. Simpulan yang dibangun dari simpulan kelompok kecil, kini menjadi lebih sempurna, menjadi simpulan kelas.

Pertemuan ketiga

Mengamati

1. Guru secara singkat menjelaskan ciri teks eksplanasi.
2. Siswa membaca teks eksplanasi “Pemanasan Global” yang diberikan secara lebih mendalam.
3. Siswa mengerjakan soal mengenai teks “Pemanasan Global” untuk membangun pemahaman tentang struktur teks eksplanasi.

Menanya

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 siswa)
2. Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada teks eksplanasi “Gerhana Matahari”.
3. Siswa bertanya jawab tentang isi, struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi dalam diskusi kelompok kecil.

4. Siswa menemukan jawaban “sementara” atas berbagai pertanyaan tentang isi dan struktur teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global”.

Mengeksplorasi

1. Dengan dipandu oleh guru, siswa mengenali struktur teks eksplanasi: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi pada teks “Gerhana Matahari”
2. Siswa mengenali ide pokok yang dijadikan sumber pada teks “Gerhana Matahari”.
3. Siswa dengan bantuan guru mengenali ciri bahasa teks eksplanasi.

Menggasosiasikan

1. Siswa mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada dalam teks Tsunami.
2. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi struktur bentuk teks eksplanasi.
3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi.
4. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi struktur bentuk teks eksplanasi “Pemanasan Global”.
5. Siswa bersama kelompoknya menuliskan simpulan akhir hasil diskusi kelompok tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa teks eksplanasi berjudul “Gerhana Matahari” untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Mengkomunikasikan

1. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa teks eksplanasi “Gerhan Matahari” dalam diskusi kelas.
2. Sementara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar dan menanggapi.
3. Siswa dengan bimbingan guru membuat simpulan hasil diskusi kelas tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa teks cerpen. Simpulan yang dibangun dari simpulan kelompok kecil, kini menjadi lebih sempurna, menjadi simpulan kelas.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap menghargai dan mensyukuri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami makna kata tsunami dalam peristiwaalam.
- 3) Dengan sikap menghargai siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru dalam memahami makna kata dari tsunami.
- 4) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian

2. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian :Tes Tertulis
- b. Bentuk instrumen :Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator
1.	Pengenalan hakikat teks eksplanasi 2) Pengertian teks eksplanasi
2.	Pengenalan struktur teks eksplanasi 5) Judul 6) Pernyataan umum tentang suatu peristiwa atau suatu fenomena 7) Rincian penjelasan atau langkah-langkah yang berupa rangkaian paragraf yang menjelaskan tentang bagaimana atau mengapa suatu fenomena atau peristiwa terjadi, dan 8) Simpulan
3.	Ciri bahasa 6) Memuat istilah 7) Memuat kata sambung yang menunjukkan adanya suatu tahapan 8) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat 9) Menggunakan kalimat definisi dan kalimat penjelas dalam menjelaskan suatu peristiwa 10) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)

Temanggung, 05 Maret 2015

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Endang Purwanti, S.Pd
NIP. 19800520 200801 1 010

Chintya Febrie Hana S.
NIM 11201244021

Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Pardiyono, 2007:155). Teks eksplanasi menjelaskan bagaimana sebuah proses ataupun sebuah fenomena itu bisa terjadi. Tahapan dalam setiap proses ataupun fenomena dijelaskan di dalamnya. Fenomena yang dimaksudkan dalam teks eksplanasi tidak terbatas hanya pada fenomena alam saja akan tetapi juga dapat berupa fenomena sosial.

2. Tujuan teks eksplanasi (Ruth Y. L. Wong, 2002:132) menceritakan bagaimana dan mengapa terjadinya suatu proses atau fenomena itu dapat terjadi. Tujuan dari suatu penjelasan itu adalah untuk menceritakan setiap langkah dari proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa) fenomena itu terjadi.
3. Struktur pembangun teks eksplanasi terdiri dari tiga unsur yaitu sebagai berikut.

1) Pernyataan umum

Bagian pertama dari teks eksplanasi adalah pernyataan umum. Bagian ini berisi tentang satu pernyataan umum. Pernyataan umum adalah kalimat pertama yang menggambarkan topik yang akan dijelaskan dalam teks eksplanasi tersebut. Pernyataan umum ini bersifat ringkas dan jelas. Pernyataan umum berfungsi untuk menarik minat pembaca agar penasaran untuk membaca teks secara keseluruhan.

2) Pernyataan penjelas

Deret penjelas adalah bagian kedua dari teks eksplanasi. Pada bagian deret penjelas ini berisi tentang detail penjelasan tentang suatu proses dari suatu peristiwa. Pada bagian inilah suatu proses dijelaskan secara mendetail dan terperinci.

3) Kesimpulan

Bagian terakhir dari teks eksplanasi adalah kesimpulan tentang apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

4. Unsur kebahasaan teks eksplanasi

Adapun yang termasuk sebagai fitur gramatikal tersebut antara lain penggunaan konjungsi, kohesi, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), serta kata kerja aksi pada kalimat penjelas. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konjungsi, dinamakan juga dengan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, Hasan, dkk, 2003:296)
- 2) Kohesi, merujuk pada keterkaitan antara preposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi, Hasan, dkk, 2003:41)
- 3) Kalimat definisi beberapa kata kerja kopula (penghubung) seperti kata “adalah”, “ialah”, “merupakan”
- 4) Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti kata “menyebabkan”

LAMPIRAN 4

SKOR PRETEST DAN POSTTEST

DAFTAR NILAI KELOMPOK KONTROL (KELAS VII P1)

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	K001	68	80
2	K002	70	72
3	K003	72	74
4	K004	74	76
5	K005	74	76
6	K006	66	68
7	K007	60	66
8	K008	64	72
9	K009	64	70
10	K010	56	56
11	K011	64	72
12	K012	56	68
13	K013	58	74
14	K014	66	70
15	K015	54	72
16	K016	50	70
17	K017	68	66
18	K018	60	74
19	K019	50	66
20	K020	52	68
21	K021	58	74
22	K022	68	80
23	K023	62	70
24	K024	52	66
25	K025	58	68
26	K026	56	70
27	K027	68	82
28	K028	66	70
29	K029	64	72
30	K030	70	68
31	K031	54	70
32	K032	52	60
33	K033	74	70
34	K034	50	58
35	K035	68	76
36	K036	64	66
37	K037	60	70

DAFTAR NILAI KELOMPOK EKSPERIMENT (KELAS VII P2)

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	E001	64	66
2	E002	54	70
3	E003	68	74
4	E004	80	86
5	E005	60	76
6	E006	66	72
7	E007	48	68
8	E008	64	82
9	E009	54	72
10	E010	74	84
11	E011	60	78
12	E012	64	76
13	E013	58	76
14	E014	68	82
15	E015	56	68
16	E016	56	70
17	E017	60	78
18	E018	66	74
19	E019	70	82
20	E020	72	82
21	E021	72	78
22	E022	70	74
23	E023	68	76
24	E024	58	70
25	E025	58	64
26	E026	52	76
27	E027	58	68
28	E028	66	68
29	E029	68	78
30	E030	64	74
31	E031	64	80
32	E032	68	72
33	E033	60	72
34	E034	66	80
35	E035	60	76
36	E036	68	76

LAMPIRAN 5

STATISTIK DESKRIPTIF
KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistik Deskriptif Data Pretest Kelompok Kontrol

Statistics

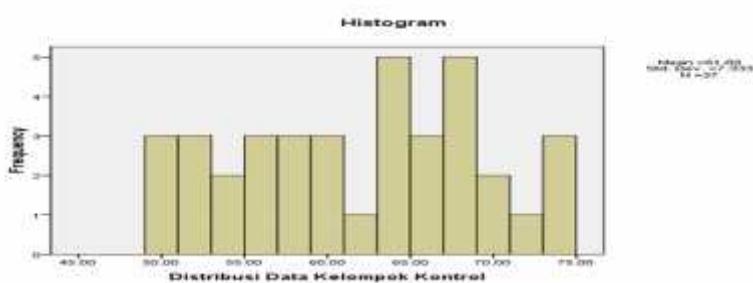
Distribusi Data Kelompok Kontrol

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		61.8919
Std. Error of Mean		1.20546
Median		64.0000
Mode		64.00 ^a
Std. Deviation		7.33251
Variance		53.766
Skewness		-.069
Std. Error of Skewness		.388
Kurtosis		-1.084
Std. Error of Kurtosis		.759
Range		24.00
Minimum		50.00
Maximum		74.00
Sum		2290.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Data Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	8.1	8.1
	52	3	8.1	16.2
	54	2	5.4	21.6
	56	3	8.1	29.7
	58	3	8.1	37.8
	60	3	8.1	45.9
	62	1	2.7	48.6
	64	5	13.5	62.2
	66	3	8.1	70.3
	68	5	13.5	83.8
	70	2	5.4	89.2
	72	1	2.7	91.9
	74	3	8.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	



Statistik Deskriptif Data Posttest Kelompok Kontrol

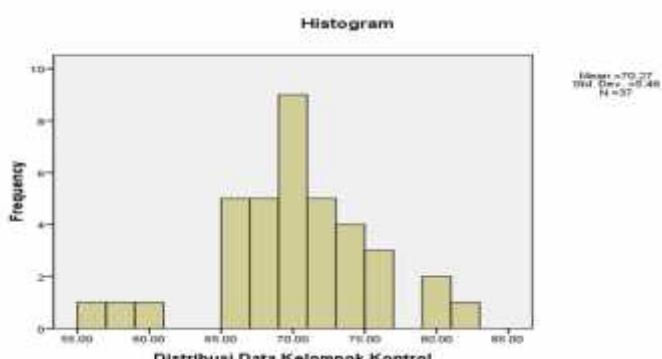
Statistics

Distribusi Data Kelompok Kontrol

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		70.2703
Std. Error of Mean		.89765
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.46020
Variance		29.814
Skewness		-.366
Std. Error of Skewness		.388
Kurtosis		1.088
Std. Error of Kurtosis		.759
Range		26.00
Minimum		56.00
Maximum		82.00
Sum		2600.00

Distribusi Data Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.7	2.7
	58	1	2.7	2.7
	60	1	2.7	2.7
	66	5	13.5	13.5
	68	5	13.5	13.5
	70	9	24.3	24.3
	72	5	13.5	13.5
	74	4	10.8	10.8
	76	3	8.1	8.1
	80	2	5.4	5.4
	82	1	2.7	2.7
Total	37	100.0	100.0	100.0



Statistik Deskriptif Data Pretest Kelompok Eksperimen

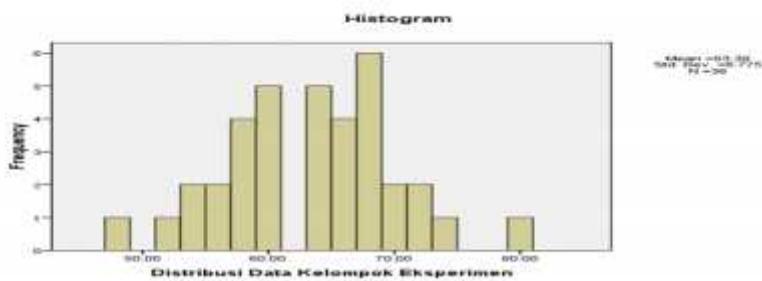
Statistics

Distribusi Data Kelompok Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		63.3889
Std. Error of Mean		1.12918
Median		64.0000
Mode		68.00
Std. Deviation		6.77507
Variance		45.902
Skewness		-.011
Std. Error of Skewness		.393
Kurtosis		.024
Std. Error of Kurtosis		.768
Range		32.00
Minimum		48.00
Maximum		80.00
Sum		2282.00

Distribusi Data Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	2.8	2.8	2.8
	52	1	2.8	2.8	5.6
	54	2	5.6	5.6	11.1
	56	2	5.6	5.6	16.7
	58	4	11.1	11.1	27.8
	60	5	13.9	13.9	41.7
	64	5	13.9	13.9	55.6
	66	4	11.1	11.1	66.7
	68	6	16.7	16.7	83.3
	70	2	5.6	5.6	88.9
	72	2	5.6	5.6	94.4
	74	1	2.8	2.8	97.2
	80	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	



Statistik Deskriptif Data Posttest Kelompok Eksperimen

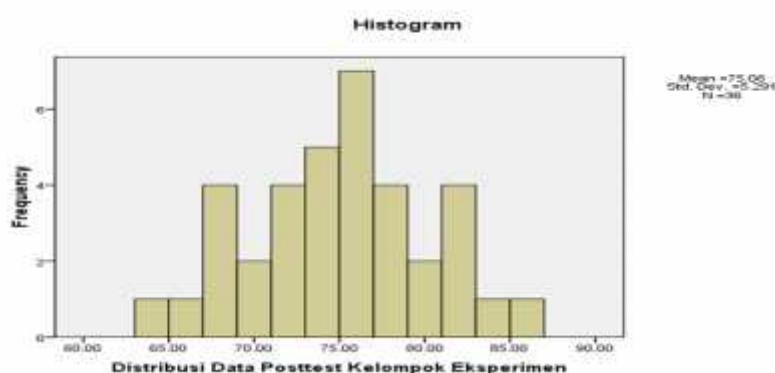
Statistics

Distribusi Data Posttest Kelompok Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		75.0556
Std. Error of Mean		.88187
Median		76.0000
Mode		76.00
Std. Deviation		5.29120
Variance		27.997
Skewness		-.033
Std. Error of Skewness		.393
Kurtosis		-.472
Std. Error of Kurtosis		.768
Range		22.00
Minimum		64.00
Maximum		86.00
Sum		2702.00

Distribusi Data Posttest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	2.8	2.8	2.8
	66	1	2.8	2.8	5.6
	68	4	11.1	11.1	16.7
	70	2	5.6	5.6	22.2
	72	4	11.1	11.1	33.3
	74	5	13.9	13.9	47.2
	76	7	19.4	19.4	66.7
	78	4	11.1	11.1	77.8
	80	2	5.6	5.6	83.3
	82	4	11.1	11.1	94.4
	84	1	2.8	2.8	97.2
	86	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	



LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT ANALISIS DAN
HASIL ANALISIS DATA

Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Uji Normalitas Prekon Kelompok Eksperimen	37	62.1622	7.44429	50.00	74.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Uji Normalitas Prekon Kelompok Eksperimen
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	62.1622
	Std. Deviation	7.44429
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.093
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Uji Normalitas Postkon Kelompok Eksperimen	37	70.2703	5.46020	56.00	82.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Uji Normalitas Postkon Kelompok Eksperimen
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	70.2703
	Std. Deviation	5.46020
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.114
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Uji Normalitas Preeks Kelompok Eksperimen	37	63.5676	6.76815	48.00	80.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Uji Normalitas Preeks Kelompok Eksperimen
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	63.5676
	Std. Deviation	6.76815
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.106
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Uji Normalitas Posteks Kelompok Eksperimen	37	74.9189	5.28298	64.00	86.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Uji Normalitas Posteks Kelompok Eksperimen
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	74.9189
	Std. Deviation	5.28298
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895
a. Test distribution is Normal.		

Uji Homogenitas Pretest Kelompok Eksperimen Kontrol

Descriptives

Uji Homogenitas Pretest Eksperimen Kontrol

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Eksperimen	36	63.3889	6.77507	1.12918	61.0965	65.6812	48.00	80.00
Kontrol	37	61.8919	7.33251	1.20546	59.4471	64.3367	50.00	74.00
Total	73	62.6301	7.05437	.82565	60.9842	64.2760	48.00	80.00

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Pretest Eksperimen Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.807	1	71	.372

ANOVA

Uji Homogenitas Pretest Eksperimen Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40.891	1	40.891	.820	.368
Within Groups	3542.123	71	49.889		
Total	3583.014	72			

Uji Homogenitas Posttest Kelompok Eksperimen Kontrol

Descriptives

Uji Homogenitas Posttest Eksperimen Kontrol

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Eksperimen	36	75.0556	5.29120	.88187	73.2653	76.8458	64.00	86.00
Kontrol	37	70.2703	5.46020	.89765	68.4497	72.0908	56.00	82.00
Total	73	72.6301	5.85830	.68566	71.2633	73.9970	56.00	86.00

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Posttest Eksperimen Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.166	1	71	.685

ANOVA

Uji Homogenitas Posttest Eksperimen Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	417.828	1	417.828	14.449	.000
Within Groups	2053.186	71	28.918		
Total	2471.014	72			

Uji-T Sampel Bebas Pretest Kelompok Ekperiment Kontrol

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-T Sampel Bebas Pretest Eksperimen Kontrol	Kontrol	36	63.3889	6.77507	1.12918

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Uji-T Sampel Bebas Pretest Eksperimen Kontrol	Equal variances assumed	.807	.372	.905	71	.368	1.49700	1.65353	-1.80005 4.79404
	Equal variances not assumed			.906	70.814	.368	1.49700	1.65172	-1.79659 4.79058

Uji-T Sampel Bebas Posttest Kelompok Ekperiment Kontrol

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-T Sampel Bebas Posttest Eksperimen Kontrol	Kontrol	36	75.0556	5.29120	.88187

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Uji-T Sampel Bebas Posttest Eksperimen Kontrol	Equal variances assumed	.166	.685	3.801	71	.000	4.78529	1.25891	2.27509 7.29548
	Equal variances not assumed			3.803	70.999	.000	4.78529	1.25836	2.27619 7.29438

Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol	61.8919	37	7.33251	1.20546
	70.2703	37	5.46020	.89765

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol & Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol	37	.550	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol - Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol	-8.37838	6.28646	1.03349	-10.47439	-6.28237	-8.107	36	.000			

Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen	63.3889	36	6.77507	1.12918
	75.0556	36	5.29120	.88187

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen & Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen	36	.599	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair 1 Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen - Uji-T Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen	-1.16667E1	5.56520	.92753	-13.54966	-9.78367	-12.578	35	.000			

GAIN SCORE MEMBACA TEKS EKSPLANASI KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Postest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E001	64	66	2	0,05555556
2	E002	54	70	16	0,34782609
3	E003	68	74	6	0,1875
4	E004	80	86	6	0,3
5	E005	60	76	16	0,4
6	E006	66	72	6	0,17647059
7	E007	48	68	20	0,38461538
8	E008	64	82	18	0,5
9	E009	54	72	18	0,39130435
10	E010	74	84	10	0,38461538
11	E011	60	78	18	0,45
12	E012	64	76	12	0,33333333
13	E013	58	76	18	0,42857143
14	E014	68	82	14	0,4375
15	E015	56	68	12	0,27272727
16	E016	56	70	14	0,31818182
17	E017	60	78	18	0,45
18	E018	66	74	8	0,23529412
19	E019	70	82	12	0,4
20	E020	72	82	10	0,35714286
21	E021	72	78	6	0,21428571
22	E022	70	74	4	0,13333333
23	E023	68	76	8	0,25
24	E024	58	70	12	0,28571429
25	E025	58	64	6	0,14285714
26	E026	52	76	24	0,5
27	E027	58	68	10	0,23809524
28	E028	66	68	2	0,05882353
29	E029	68	78	10	0,3125
30	E030	64	74	10	0,27777778
31	E031	64	80	16	0,44444444
32	E032	68	72	4	0,125
33	E033	60	72	12	0,3
34	E034	66	80	14	0,41176471
35	E035	60	76	16	0,4
36	E036	68	76	8	0,25
	RERATA			11,4375	0,30986762

GAIN SCORE MEMBACA TEKS EKSPLANASI KELAS KONTROL

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K001	68	80	12	0,375
2	K002	70	72	2	0,06666667
3	K003	72	74	2	0,07142857
4	K004	74	76	2	0,07692308
5	K005	74	76	2	0,07692308
6	K006	66	68	2	0,05882353
7	K007	60	66	6	0,15
8	K008	64	72	8	0,22222222
9	K009	64	70	6	0,16666667
10	K010	56	56	0	0
11	K011	64	72	8	0,22222222
12	K012	56	68	12	0,27272727
13	K013	58	74	16	0,38095238
14	K014	66	70	4	0,11764706
15	K015	54	72	18	0,39130435
16	K016	50	70	20	0,4
17	K017	68	66	-2	-0,0625
18	K018	60	74	14	0,35
19	K019	50	66	16	0,32
20	K020	52	68	16	0,33333333
21	K021	58	74	16	0,38095238
22	K022	68	80	12	0,375
23	K023	62	70	8	0,21052632
24	K024	52	66	14	0,29166667
25	K025	58	68	10	0,23809524
26	K026	56	70	14	0,31818182
27	K027	68	82	14	0,4375
28	K028	66	70	4	0,11764706
29	K029	64	72	8	0,22222222
30	K030	70	68	-2	-0,06666667
31	K031	54	70	16	0,34782609
32	K032	52	60	8	0,16666667
33	K033	74	70	-4	-0,1538462
34	K034	50	58	8	0,16
35	K035	68	76	8	0,25
36	K036	64	66	2	0,05555556
37	K037	60	70	10	0,25
	RERATA			8,378378	0,20518021

LAMPIRAN 7

KECENDERUNGAN PEMEROLEHAN
SKOR

Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

A. Tes Awal (*pretest*) Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 a. \quad M_1 &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (74 + 50) \\
 &= \frac{1}{2} (124) \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b. \quad S_1 &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (74 - 50) \\
 &= \frac{1}{6} (124) \\
 &= 2,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c. \quad \text{Kategori rendah} &= < M_1 - S_1 \\
 &= <62 - 2,6 \\
 &= <59,4 \text{ dibulatkan menjadi } 59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d. \quad \text{Kategori sedang} &= (M_1 - S_1) \text{ s.d. } (M_1 + S_1) \\
 &= (62 - 2,6) \text{ s.d. } (62 + 2,6) \\
 &= 59,4 \text{ s.d. } 64,6 \text{ dibulatkan menjadi } 59 \text{ s.d. } 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 e. \quad \text{Kategori tinggi} &\Rightarrow M_1 + S_1 \\
 &\Rightarrow 62 + 2,6 \\
 &\Rightarrow 64,6 \text{ dibulatkan menjadi } 65
 \end{aligned}$$

B. Tes Akhir (*posttest*) Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 a. \quad M_1 &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (82 + 58) \\
 &= \frac{1}{2} (140) \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b. \quad S_1 &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (82 - 58) \\
 &= \frac{1}{6} (24) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c. \quad \text{Kategori rendah} &= < M_1 - S_1 \\
 &= <70 - 4 \\
 &= <64
 \end{aligned}$$

d. Kategori sedang = ($M_1 - S_1$) s.d. ($M_1 + S_1$)
 $= (70 - 4)$ s.d. ($70 + 4$)
 $= 66$ s.d. 74

e. Kategori tinggi $\Rightarrow M_1 + S_1$
 $= > 70 + 4$
 $= > 74$

C. Tes Awal (*pretest*) Kelompok Eksperimen

a. $M_1 = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (80 + 48)$
 $= \frac{1}{2} (128)$
 $= 64$

b. $S_1 = \frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
 $= \frac{1}{6} (80 - 48)$
 $= \frac{1}{6} (32)$
 $= 5,3$

c. Kategori rendah $= < M_1 - S_1$
 $= < 64 - 5,3$
 $= < 58,7$ dibulatkan menjadi 59

d. Kategori sedang = ($M_1 - S_1$) s.d. ($M_1 + S_1$)
1. $= (64 - 5,3)$ s.d. ($64 + 5,3$)
2. $= 58,7$ s.d. 69,3 dibulatkan menjadi 59 s.d. 69
e. Kategori tinggi $\Rightarrow M_1 + S_1$
 $= > 64 + 5,3$
 $= > 69,3$ dibulatkan menjadi 69

D. Tes Akhir (*posttest*) Kelompok Eksperimen

a. $M_1 = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (86 + 64)$
 $= \frac{1}{2} (150)$
 $= 75$

b. $S_1 = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6}(86 - 64)$
 $= \frac{1}{6}(22)$
 $= 3,6$

c. Kategori rendah $= < M_1 - S_1$
 $= <75 - 3,6$
 $= <71,4$ dibulatkan menjadi 71

d. Kategori sedang $= (M_1 - S_1) \text{ s.d. } (M_1 + S_1)$
 $= (75 - 3,6) \text{ s.d. } (75 + 3,6)$
 $= 71,4 \text{ s.d. } 78,6$ dibulatkan menjadi 71 s.d. 79

e. Kategori tinggi $= > M_1 + S_1$
 $= >75 + 3,6$
 $= >78,6$ dibulatkan menjadi 79

LAMPIRAN 8

CONTOH BACAAN SISWA

Hujan Es

Hujan es dalam ilmu meteorologi disebut juga *hail* adalah presipitasi yang terdiri dari bola-bola es. Presipitasi itu sendiri diartikan sebagai peristiwa jatuhnya air baik dalam bentuk beku maupun cair dalam atmosfer ke permukaan bumi. Fenomena ini biasanya terjadi pada saat musim peralihan atau pada saat musim hujan yang curah hujannya banyak terjadi pada siang atau malam hari. Hal ini dikarenakan fenomena hujan es selalu terjadi setelah lepas siang. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada malam hari.

Salah satu proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi atau pengembangan uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas freezing level (tingkat pembekuan). Es yang terbentuk dengan proses ini biasanya berukuran besar. Karena ukurannya yang besar, walaupun telah turun ke arah yang lebih rendah dengan suhu yang relatif hangat tidak semua es dapat mencair. Proses lain yang dapat menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah *rimming*, dimana uap air lewat dingin tertarik ke permukaan benih-benih es. Karena terjadi pengembunan yang mendadak, maka terjadilah es dengan ukuran besar.

Hujan es umumnya terjadi di negara sub-tropis. Akan tetapi, hujan es juga sering di Indonesia meskipun Indonesia terletak di daerah tropis yang suhu udaranya (di permukaan) selalu hangat dengan kelembaban udara yang relatif tinggi meski pada musim kemarau. Hujan es di daerah tropis, akan terjadi bila batu es yang turun bersifat kering dan memiliki ukuran yang cukup besar saat keluar dari dasar awan. Hal ini mengingatkan bahwa suhu udara permukaan cukup tinggi dan batu es masih bisa mempertahankan bentuknya dengan ukuran diameter sekitar 3 mm saat sampai permukaan tanah. Sementara dalam perjalanan (jatuh bebas) dari dasar awan sampai tanah batu es menyusut ukuran akibat kontak dengan suhu udara yang cukup tinggi.

Kecepatan hujan es atau kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dari ukuran diameter *hail*. Sebuah batu es berdiameter 1 cm (0,39 inci) jatuh dengan kecepatan rata-rata diameternya 8 cm sekitar 9 meter perdetik (20 mph). Ketika ukuran diameternya 8 cm (3,1 inci) maka akan jatuh dengan kecepatan rata-rata sekitar 48 meter perdetik (110mph). Dengan kecepatan seperti itu dampak dari fenomena ini cukup banyak merugikan manusia. Dampaknya cukup merusak. Terutama pada atap rumah dan kendaraan yang terparkir atau lalu lalang di jalan.

Gerhana Matahari

Gerhana Matahari merupakan fenomena alam ketika posisi bulan terletak di antara Bumi dan Matahari sehingga menutup sebagian atau seluruh cahaya Matahari. Walaupun Bulan lebih kecil, bayangan Bulanpun melindungi cahaya Matahari sepenuhnya karena Bulan yang berjarak rata-rata jaraknya 384.400 kilometer dari Bumi lebih dekat dibandingkan Matahari yang mempunyai jarak rata-rata 149.680.000 kilometer.

Gerhana Matahari dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: gerhana total, gerhana sebagian, dan gerhana cicin. Sebuah gerhana matahari dikatakan sebagai gerhana total apabila saat puncak gerhana, piringan matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan Matahari dan piringan Bulan sendiri berubah-ubah tergantung pada masing-masing jarak Bumi-Matahari. Gerhana sebagian terjadi apabila piringan Bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan Matahari. Pada gerhana ini, selalu ada bagian dari piringan Matahari yang tidak tertutup oleh piringan Bulan. Gerhana Cicin terjadi apabila piringan Bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan Matahari. Gerhan Jenis ini terjadi bila ukuran piringan Bulan lebih kecil dari piringan Matahari. Sehingga ketika piringan Bulan berada di depan piringan Matahari, tidak seluruh piringan Matahari akan tertutup oleh piringan bulan. Bagian piringan matahari yang tidak tertutup oleh piringan Bulan, berada di sekeliling piringan Bulan dan terlihat seperti cicin yang becakaya.

Terjadinya gerhana menyebabkan sinar Matahari yang sampai di Bumi meredup dalam beberapa menit. Hal itu memberikan berbagai dampak perubahan lingkungan di Bumi, terutama cuaca, arus angin, gelombang laut dan juga gangguan sinyal telekomunikasi. Walaupun fenomena ini memiliki dampak tetapi peristiwa gerhana Matahari ini bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk pariwisata karena merupakan fenomena yang langka.

PEMANASAN GLOBAL

Pemanasan Global atau Global Warming adalah suatu peningkatan temperatur rata-rata di atas permukaan bumi. Sejak akhir tahun 1800, temperatur rata-rata permukaan bumi telah meningkat sekitar $0,4^{\circ}$ sampai $0,8^{\circ}\text{C}$. Banyak ahli memperkirakan bahwa temperatur rata-rata akan naik bertambah dari $1,4^{\circ}$ sampai $5,8^{\circ}\text{C}$ sampai tahun 2100. Rata-rata peningkatan suhu akan lebih cepat bila dibandingkan dengan waktu lampau.

Banyak ahli Klimatologi mengatakan bahwa sebagian besar penyebab pemanasan global adalah akibat ulah manusia. Aktivitas manusia berkontribusi terhadap pemanasan global dengan meningkatkan efek rumah kaca alami bumi. Efek rumah kaca meningkatkan panas di permukaan bumi melalui proses kompleks yang melibatkan sinar matahari, gas, dan partikel di atmosfer. Gas menjebak gelombang panjang sinar matahari yang membuat panas di atmosfer yang dikenal sebagai gas rumah kaca.

Kegiatan utama manusia yang menyebabkan pemanasan global (global warming) antara lain pembakaran bahan bakar fosil (batubara, minyak, dan gas alam) dan pembukaan lahan termasuk di dalamnya kerusakan hutan. Sebagian besar pembakaran terjadi di mobil, di pabrik, dan pembangkit tenaga listrik yang memberikan energi untuk rumah dan gedung perkantoran. Pembakaran bahan bakar fosil menciptakan karbon dioksida dengan rumus kimianya CO₂. CO₂ ialah gas rumah kaca yang menghambat keluarnya panas ke ruang angkasa.

Pemanasan global yang terus menerus terjadi bisa mengakibatkan banyak kerusakan. Hal tersebut dapat membahayakan tumbuhan dan hewan yang hidup di laut. Hal ini juga bisa memaksa hewan dan tumbuhan di darat untuk pindah ke habitat baru. Selain itu pola cuaca bisa berubah-ubah secara cepat, menyebabkan banjir, kekeringan, dan terjadinya badai yang merusak. Pemanasan global bisa mencairkan es kutub sehingga terjadi kenaikan permukaan air laut. Pada wilayah tertentu di dunia dapat menyebabkan penyebaran penyakit manusia, dan hasil panen bisa menurun. Jadi marilah kita bijak dalam penggunaan bahan bakar fosil dan mencari sumber energi pengganti yang tidak menghasilkan CO₂.

LAMPIRAN 9

CONTOH HASIL PEKERJAAN
SISWA

Hasil Kerja Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 1

Lebar Kerja Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1.	Hujan Es adalah peristiwa alam yang terjadi didaerah kutub. (berisi pengertian hujan es)			✓
2.	Proses terjadinya hujan es melalui kondensasi. Menjadi kristal-kristal es dan jatuh dalam bentuk kristal-kristal es.		✓	
3.	Akibat yang ditimbulkan dari hujan es.			
3.	Wilayah yang kebanyakan terjadi hujan es dan kerugian yang ditimbulkan.	✓		

Kelompok 8
Anggota Kelompok :

1. Mega Setya U.
2. Septiana Eka D.
3. Nuri Astriyam
4. Auliaqin Ananda K.P

Lebar Kerja Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1	Hujan Es adalah peristiwa terjadinya Es Hujan Es yg berjumlah banyak dan terjadi pada musim musim tertentu : <u>Pernyataan benar</u>			✓
2	Salah satu preset terjadinya hujan es adalah seperti hujan biasa tetapi butiran es yg jatuh tidak mencair* dan tidak menjadi air tetapi masih berupa es : <u>Dorongan penjelasan</u>		✓	
3	hujan es biasanya terjadi di daerah yang memiliki iklim / dekat dg kutub : <u>Dorongan penjelasan</u>		✓	
4	kocokan hujan es / kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, keruasian tergantung dari ukuran dia motor & hujan	✓		

Nama Anggota : 1. mohammad omar S
 2. muhammad devani F
 3. Muhammad Raudhan
 4. Noviar Agam B
 5. Satria Andga P

Hasil Kerja Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 2

Lebar Kerja Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1	Gerhana Matahari Merupakan suatu Fenomena alam yg terjadi akibat Matahari, Bulan, + bumi berada di satu titik	✓		
2	Gerhana Matahari adalah fenomena yg terjadi di siang hari		✓	
3	Proses terjadinya Gerhana Matahari	✓		
4	Gerhana matahari ada berdampak POSITIF dan negatif dampak positif = untuk menambah wawasan dalam mempelajari ilmu Pengetahuan Alam, dampak negatif = bila dilihat dg mata telanjang (tidak pakai kacamata hitam) bisa mengakibatkan buta	✓		

Anggota :
 - Habib Tri Anggara
 - Ferry Yogi Aprilian
 - Cahyo Dwi Gunawan
 - M. Khafid Rifqi

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1.	Judul Gerhana matahari mencantarkan proses terjadinya gerhana matahari.	✓		
2.	Pernyataan Umum Gerhana matahari adalah fenomena alam yang langka yang disebabkan matahari, bulan, dan bumi berada dalam satu garis.	✓		
3.	Deretan penjeloran Gerhana matahari terjadi apabila matahari, bulan, dan bumi berada dalam satu garis. Gerhana matahari dapat dibagi menjadi 4 yaitu gerhana matahari total, cincin, sebagian dan cembung.		✓	
4.	Interpretasi Jadi dapat disimpulkan, gerhana matahari dapat mengakibatkan kurangnya taksa yang menjadi gelap.		✓	

Kelompok = 5

Anggota =

- 1) Littiana Neli M.
- 2) Maulida Avia Ningrum.
- 3) Priska Ismaida
- 4) Vika Rohayu Wardani
- 5) Wahyu Lubisian.

Hasil Kerja Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan 3

Lebar Kerja Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1.	Permasaran Global	✓		
2.	Permasaran global dan merupakan proses permasaran permulaan suatu benda (anggit - (terutama pesawat atau satelit)- disebabkan komposisi dan keadaan atmosferiknya	✓		
3.	Secara sederhana proses terjadinya permasaran global diantar - Satu planet mempengaruhi - dan bahan ke permasaran bumi	✓		
4.	Permasaran global merupakan peristiwa alami yg terjadi - Secara dalam atau pengaruh aktivitas manusia		✓	

Kelompok

Dhangky
Waskita Aji Hinayyan
M Amadal Dimas
Miftahul Ridho

Lebar Kerja Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1.	Judul. Pemanasan global menceritakan tentang pemanasan global	✓		
2.	Pernyataan Umum. Pemanasan global adalah fenomena atau peristiwa menipisnya lapisan ozon yang disebabkan akibat rumah kaca, asap kendaraan, asap publik, dan lain-lain.			✓
3.	Deretan penjelasan Pemanasan global terjadi akibat Efek dari rumah kaca. proses terjadinya pemanasan global yaitu: Pertama, sinar matahari menyinari hingga mengenai bumi, kara tersebut memantulkan Cahaya ke permukaan bumi mengenai lapisan ozon, lalu lapisan Ozon tersebut menipis.		✓	
4.	Interpretasi. Dengan demikian, pemanasan global dapat merugikan antara lain suhu udara menjadi lebih panas dan mencarinya es dikutub, akibat mencarinya es dikutub air laut akan berjadi pasang air laut. Coba memang molisari pemanasan global yaitu mengurangi rumah kaca dan mengadakan Rebosar Rebosar;	✓		

Anoysta :

1. Listiana Neli Mulyaningrih
 2. Drista Ismailinda
 3. Maulida Ayra Ningrum
 4. Wahyu Suharyani
 5. Vika Rahayu Wardani

Lebar Kerja Siswa

NO.	PREDIKSI	TERBUKTI	SEBAGIAN BENAR	TIDAK TERBUKTI
1.	Judul. Pemanasan global menceritakan tentang pemanasan global	✓		
2.	Pernyataan Umum. Pemanasan global adalah fenomena atau peristiwa menipisnya. Lapisan ozon yang disebabkan akibat rumah kaca, asap kendaraan, asap pabrik, dan lain-lain.			✓
3.	Deretan penjelasan Pemanasan global terjadi akibat Efek dari rumah kaca. proses terjadinya pemanasan global yaitu: Pertama, sinar matahari menyinari hingga mengenai bumi, kara tersebut memantulkan Cahaya ke permukaan bumi mengenai lapisan ozon, lalu lapisan Ozon tersebut menipis.		✓	
4.	Interpretasi. Dengan demikian, pemanasan global dapat merugikan antara lain suhu udara menjadi lebih panas dan mencarinya air dikutub air laut akan terjadi pasang air laut. Gondor mempermudah pemanasan global yaitu mengurangi rumah keracidan mengadakan Reboirari Rebiorari	✓		

Anggota :

1. Listiana Neli Mulyuningih
2. Dristika Imauvida
3. Maulida Ayu Ningrum
4. Wahyu Suhariyani
5. Vika Rahayu Wardani

Latihan Kelompok Kontrol

Jawaban :

- 1) Hujan es dalam ilmu meteorologi disebut juga bentuk adalah presiasi yang terdiri dari bola-bola es. Presiasi itu sendiri diberikan sebagai peristiwa jatuhnya air batik dalam bentuk batu maupun cair dalam atmosfer ke permukaan bumi.
- 2) Fenomena ini biasanya terjadi pada saat musim peralihan / pada saat musim hujan yang curah hujannya banyak terjadi pada siang / malam hari.
- 3) proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi fenomena ini adalah rimming. dimana uap air lewat dingin tertarik ke permukaan benih₂ es. karena terjadi pengembunan yg mendadak maka terjadilah es dg ukuran besar. Sementara dalam perjalanan (jatuh bebas dari dasar awan sampai tanah batu es menyusut ukurannya akibat kontak dengan suhu udara yg cukup tinggi)
- 4) kondensasi adalah pengembangan uap air lewat dingin di atmosfer & pada lapisan diatas freezing level (tingkat pembekuan).
- 5) Hujan Es
Hujan es adalah presiasi yang terdiri dari bola-bola es. Fenomena ini biasanya terjadi pada musim peralihan atau musim hujan yang terjadi pada saat siang atau malam hari. (Pernyataan Umum)
Salah satu proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi fenomena ini adalah rimming dimana uap air lewat dingin tertarik kepermukaan benih₂ es. karena terjadinya Pengembunan yg mendadak, maka terjadilah es dg ukuran besar. hujan es umumnya terjadi di negara subtropis, tetapi sering terjadi di Indonesia. hujan es didaerah tropis, akan terjadi bila batu es yg turun bersifat kering dan memiliki ukuran cukup besar. Sementara dalam perjalanan dari dasar awan sampai tanah batu es menyusut akibat kontak dengan suhu udara yg cukup tinggi. (Dilepas penjelasan)

kecepatan hujan Es / kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dari ukuran diameter hujan. Dgn kecepatan yg cukup ini cukup banyak mengganggu manusia. (Interpretasi)

20, 10

Kelompok 4
Aura Putri (4)
Clara Claurita (5)
Fatimah Putri (11)
Kharisma Pangesti (17)

Tujuan kelimpat
No.
Date

$$\frac{29}{4} =$$

(72)

10/4/2017

Nama Penguasa : Muhammad Dzirnai
Muhammad Izzan
Muhammad Ramdhani
Novice Agusti B

- (1) gerhana matahari merupakan fenomena astronomi ketika posisi bulan berada diantara bumi & matahari sehingga menyebabkan sebagian atau seluruh cahaya matahari.
- (2) ketika posisi bulan berada diantara bumi dan matahari dengan posisi imbar.
- (3) Orbit adalah jalur-jalur planet mengelilingi matahari.
- (4) a. gerhana total : gerhana matahari ditandai ketika apabila saat puncak gerhana, posisi matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan bulan sejajar dengan bahan yang terang pada siang hari.
- b. gerhana bagian : gerhana matahari sebagian ditutup apabila piringan bulan tidak sejajar dengan gerhana.

baik menyebabkan sebagian dari piringan matahari.

3. gerhana matanya ini : terjadi apabila piringan bulan (sang penumbra gerhana) hanya menutup sebagian.

misalkan gerhana ini terjadi apabila piringan bulan tidak sejajar dengan piringan matahari.

6. Gerhana Matahari merupakan fenomena alam ketika posisi bulan terletak di antara Bumi dan matahari sehingga menyebabkan sebagian atau seluruh cahaya matahari.

Gerhana Matahari dpt dibagi menjadi 3 jenis yaitu : gerhana total, gerhana sebagian, dan gerhana cincin. gerhana ~~total~~ total apabila saat puncak gerhana piringan matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan matahari dan piringan bulan, gerhana sebagian apabila piringan bulan hanya menyebabkan sebagian de piringan matahari. Gerhana cincin apabila piringan bulan hanya menyebabkan sebagian de piringan matahari.

Rejawinya gerhana ini menyebabkan sinar matahari yg sampai ke bumi meredup dalam beberapa menit dan juga memberi dampak terhadap iklim, arus angin, gelombang laut & gempuan.

komunikasi : gerhana matahari ini juga dpt dimanfaatkan sbg obya tarik untuk peristiwa keru merupakan fenomena yg buligka

pernyataan umum = paragraf 1
Deretan Pengelask = —— 2
Interpretasi = —— 3

7. gerhana matahari merupakan fenomena alam yg makarni yg gerhana matahari ini bisa dimanfaatkan sbg daya tarik untuk peristiwa keru yg fenomena yg buligka

3

<p>6. Penjelasan umum:</p> <p>(*) Gerhana matahari merupakan fenomena alam ketika posisi bulan terdapat di antara bumi dan matahari sehingga menutup sebagian / seluruh cahaya matahari.</p> <p>Dari penjelasan:</p> <p>Gerhana matahari dibagi menjadi 3 yaitu :</p> <p>gerhana total terjadi ketika bulan piringan matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan matahari dan piringan bulan.</p> <p>Gerhana sebagian terjadi ketika piringan bulan hanya menutup sebagian dari piringan matahari.</p> <p>Gerhana total terjadi ketika piringan bulan hanya menutup sebagian dari piringan matahari.</p> <p>Wakiratani:</p> <p>Terjadinya gerhana menyebabkan sinar matahari yang sampai di bumi bereduksi dalam beberapa menit. Dan itu memberikan berbagai dampak seperti cuaca, arus angin, dsb.</p> <p>7. "Merupakan" pada paragraf 1, kalimat pertama. "Merupakan" - 3, kalimat terakhir.</p>	<p>Teks Eksplorasi "Gerhana Matahari"</p> <p>Kelompok 9 - Eva Ayuun (B) - Nita Wahyu S.N (B) - Shilwa Muzakirah (34) - Teki Linggawati (35)</p> <p>$\frac{29}{9} = \textcircled{67}$</p> <p>1. Gerhana matahari merupakan fenomena alam ketika posisi bulan terdapat di antara bumi dan matahari sehingga menutup sebagian atau seluruh cahaya matahari.</p> <p>2. Gerhana matang terjadi saat posisi bulan berada di antara bumi dan matahari sehingga menutup sebagian atau seluruh cahaya matahari.</p> <p>3. Orbit adalah perputaran planet-planet yang mengelilingi matahari.</p> <p>4. Gerhana total terjadi apabila saat penjelak gerhana piringan matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan matahari dan piringan bulan sendiri. Gerhana total tergantung pada jarak bumi - matahari.</p> <p>- Gerhana sebagian terjadi apabila piringan bulan hanya menutup sebagian piringan matahari.</p> <p>- Gerhana total terjadi apabila piringan bulan hanya menutup sebagian dari piringan matahari.</p>
---	--

ANGRYBIRDS™	
<p>Nama Kelompok : • Nanda Muhi - cho niello • Nova dan haryaningrum</p> <p>B</p> <ul style="list-style-type: none"> * atau = pemimpin dan = Penggalungan bahwa = Penjelasan sampai = Ambon sehingga = akibat <p>contoh kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> - aku bengung ingin minum zoda atau teh - aku dan kucikku berjalan bersama - atau tidak tuju kabura besar luar - atau terjatuh dari sepeda jepang hambar terjatuh - atau ketemu buah-buahan sehingga atau sent * bojor adalah seseorang ar yang meluap, memperlihati diri batas, bisa disebutkan secara alam atau ulah manusia * Tuomu adalah berasa alam yang terjadi akibat gempa bumi dan gunung meletus di atas laut * kebonoran bumi merupakan pengetahuan yang terjadi ketika seseorang tuomu terbentuk, baik karena faktor alam atau ulah manusia * bojor merupakan pengetahuan yang terjadi karena kelembaban tanah yg tinggi atau hutan gundul 	<p>ANGRYBIRDS™ PEACHES™</p> <p>PEACHES™</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. gempa bumi merupakan berasa alam yang terjadi berupa guncangan gong di atas tanah yang disebut juga guncangan bumi, gunung meletus, dan retak-retak. 2. - hutan gundul dapat menghabiskan tanah langsir dan bambir - global warming dapat menyebabkan hilangnya flora dan relasi mencair - ibu guru mengajarkan bahwa batu batu batu adalah pendek kita - atau mengajarkan kepada temanmu bahwa atau ingin menjadi dokter - pembangunan sampah sembarangan dapat menyebabkan kerusakan struktur tanah jika di pendek dan bangir - atau vulkanik aktif gunung meletus menghubungkan wilayah karena bahan disiktar gunung mengalir subur <p>~ Terima Kasih ~</p> 

Pretest Kelompok Kontrol

Nama: I.M. Kahyan
Lembar Jawab Siswa Kls : 7P1 **58**
Noab: 21

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
32	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
40	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
41	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
42	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
43	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
44	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
45	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
46	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
47	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
48	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
49	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
50	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

Lembar Jawab Siswa dari
Mrijil Harjo. No. 15, VII P1 **54**

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
32	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
40	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
41	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
42	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
43	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
44	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
45	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
46	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
47	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
48	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
49	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
50	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

Nama: Canyo Wijanarko
Lembar Jawab Siswa Kelas = VII P1
Nb = 6 **66**

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
28	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
30	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
31	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
32	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
33	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
34	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
35	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
38	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
39	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
40	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
41	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
42	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
43	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
44	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
45	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
46	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
47	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
48	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
49	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
50	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

Posttest Kelompok Kontrol

Nama : Nurul Afriyam

Kelas : VII PI

No : 29 (Dua Puluh Sembilan)

Lembar Jawab Siswa

1	A	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	B	C	D
5	A	B	X	D
6	X	B	C	D
7	A	B	C	X
8	A	B	C	X
9	A	B	C	X
10	A	B	X	D
11	X	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	X	C	D
15	A	B	C	X
16	A	B	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	C	X
21	X	B	C	D
22	X	B	C	D
23	A	B	X	D
24	A	B	X	D
25	A	B	C	X

S=14 J = $36 \times 2 : 7 - 2$

26	A	B	C	X
27	A	X	C	D
28	A	B	X	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D
31	X	B	C	D
32	A	B	C	X
33	A	B	C	X
34	X	B	C	D
35	A	B	C	X
36	A	B	X	D
37	A	B	C	X
38	X	B	C	D
39	A	X	C	D
40	A	X	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	X	D
43	X	B	C	D
44	X	B	C	D
45	A	B	X	D
46	A	B	X	D
47	A	B	X	D
48	A	B	C	D
49	A	B	C	X
50	A	B	C	X

Lembar Jawab Siswa

Nama : Cahya wijanarko
Kelas : VII PI
No : 6

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	B	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	X	B	C	D
9	X	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	X
16	A	B	C	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	C	X
21	X	B	C	D
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	X	B	C	D
25	A	B	C	X

Sl = 16 b = 34

68

Nama : Teki Lirdawati.

No : 35.

Kelas : VII PI.

Lembar Jawab Siswa

 $B = 20 = 70$

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	B	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	X	B	C	D
9	X	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	X
16	A	B	C	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	C	X
21	X	B	C	D
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	X	B	C	D
25	A	B	C	X

26	A	B	C	X
27	A	B	C	X
28	A	B	X	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D
31	A	B	X	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	X
34	X	B	C	D
35	A	B	X	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	X
38	X	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D
41	A	B	C	D
42	A	B	X	D
43	A	B	C	D
44	A	B	C	D
45	A	B	X	D
46	A	B	C	X
47	X	B	C	D
48	X	B	C	D
49	A	B	C	X
50	X	B	C	D

Pretest Kelompok Eksperimen

Nama : Dafit SEYYO
Lembar Jawab Siswa Kelas 8 VII P2

48

NO. 07.

1	X	B	C	D
2		B	X	D
3	A	B	X	D
4	A	X	C	D
5	A	B	X	D
6	X	B	C	D
7	A	B	C	X
8	A	B	X	D
9	A	B	X	D
10	A	X	C	D
11	X	B	C	D
12	A	B	X	D
13	X	B	C	D
14	A	X	C	D
15	I	B	C	X
16	A	B	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	X	B	C	D
21	X	B	C	D
22	X	B	C	D
23	A	B	X	D
24	X	B	C	D
25	A	B	C	X

26		B	C	X
27	A	B	C	X
28	X	B	C	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D
31	X	B	C	D
32	A	B	C	X
33	A	B	X	D
34	A	B	X	D
35	A	B	X	D
36	A	X	C	D
37	A	B	C	X
38	X	B	C	D
39	A	X	C	D
40	A	X	C	D
41	A	X	C	D
42	X	B	C	D
43	X	B	C	D
44	A	B	X	D
45	A	B	X	D
46	A	B	X	D
47	A	B	C	D
48	A	X	C	D
49	A	B	X	D
50	A	X	C	D

Lembar Jawab Siswa

Nama : M. totalif HL
No : 27
KLS : 772

58

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	X	C	D
5	A	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	X	B	C	D
9	A	B	X	D
10	A	X	C	D
11	X	B	C	D
12	X	B	C	D
13	X	B	C	D
14	A	X	C	D
15	A	B	C	X
16	A	B	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	X	B	C	D
21	X	B	C	D
22	X	B	C	X
23	A	B	X	D
24	A	B	C	X
25	A	X	C	D

26	A	B	C	X
27	A	X	C	D
28	A	B	X	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D
31	A	B	X	D
32	A	X	C	D
33	A	X	C	D
34	X	B	C	D
35	A	X	C	D
36	A	B	X	D
37	A	B	C	X
38	X	B	C	D
39	A	X	C	D
40	A	X	C	D
41	A	X	C	D
42	A	B	X	D
43	X	B	C	D
44	A	X	C	D
45	A	B	X	D
46	A	X	C	D
47	A	X	C	D
48	A	B	C	X
49	A	X	C	D
50	A	B	C	X

Lembar Jawab Siswa

Nama : Yuyun Astuti
Kelas : 7P2
No : 34

68

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	X	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	X	B	C	D
9	A	X	C	D
10	A	X	C	D
11	X	B	C	D
12	A	B	X	D
13	A	B	X	D
14	A	X	C	D
15	A	B	C	X
16	A	B	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	X	D
21	X	B	C	D
22	X	B	C	X
23	A	B	X	D
24	A	B	C	X
25	A	X	C	D

26	A	B	C	X
27	A	X	C	D
28	A	B	X	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D
31	A	B	X	D
32	A	X	C	D
33	A	X	C	D
34	X	B	C	D
35	A	X	C	D
36	A	B	X	D
37	A	B	C	X
38	X	B	C	D
39	A	X	C	D
40	A	X	C	D
41	A	X	C	D
42	A	B	X	D
43	X	B	C	D
44	A	X	C	D
45	A	B	X	D
46	A	X	C	D
47	A	X	C	D
48	A	B	C	X
49	A	X	C	D
50	X	B	C	D

Posttest Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

Dwi Nurro Syuraini
VII P2

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	X	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	X	B	C	D
9	A	B	C	X
10	A	B	X	D
11	X	B	C	D
12	A	B	C	X
13	A	B	X	D
14	A	X	C	D
15	A	B	C	X
16	X	B	X	D
17	X	B	C	X
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	C	X
21	X	B	C	D
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	A	B	X	D
25	A	B	C	X

$$5:878 \\ N = 848684 \\ 8=4242$$

26	A	B	C	X
27	A	X	C	D
28	A	B	X	D
29	A	B	C	X
30	X	B	C	D
31	A	B	X	D
32	A	X	C	D
33	A	B	C	X
34	X	B	C	D
35	A	B	C	X
36	A	B	X	D
37	A	B	C	X
38	A	B	C	X
39	A	X	C	D
40	A	X	C	D
41	A	X	C	D
42	A	B	X	D
43	A	B	X	D
44	A	X	C	D
45	A	B	X	D
46	A	B	X	D
47	X	B	C	D
48	X	B	C	X
49	A	B	C	X
50	A	B	X	D

$$5:878 \\ N = 848684 \\ 8=4242$$

Lembar Jawab Siswa Nama = Listiana Neli M.
Kelas = VII P2 No = 20

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	X	C	D
5	X	B	C	D
6	X	B	C	D
7	A	B	X	D
8	X	B	C	D
9	X	B	C	D
10	A	B	X	D
11	X	B	C	D
12	X	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	B	C	D
15	X	B	C	X
16	A	B	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	C	X
21	X	B	C	D
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	A	B	X	D
25	A	B	C	X

Salah yg #

82

Lembar Jawab Siswa

Fathimah Putri NM / VII P2

1	X	B	C	D
2	X	B	C	D
3	A	B	X	D
4	A	B	C	D
5	X	A	B	D
6	X	A	B	D
7	A	B	C	X
8	X	B	C	D
9	X	B	C	D
10	A	B	X	D
11	X	B	C	D
12	X	B	C	D
13	A	B	X	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	X
16	A	B	X	D
17	X	B	C	D
18	A	B	C	X
19	A	B	X	D
20	A	B	C	X
21	X	B	C	D
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	A	B	X	D
25	X	A	B	C

26	A	B	C	X
27	A	X	C	D
28	A	B	X	D
29	A	B	C	X
30	X	A	B	C
31	A	B	X	D
32	A	B	C	X
33	A	B	C	X
34	X	A	B	C
35	A	B	C	X
36	A	B	X	D
37	A	B	C	X
38	X	A	B	C
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D
41	X	A	B	C
42	A	B	X	D
43	A	B	X	D
44	A	B	C	D
45	A	B	C	D
46	A	B	C	X
47	X	A	B	C
48	A	B	C	X
49	A	B	C	X
50	X	A	B	C

$$40 \times 2 = 78 \\ 39 \times 2 = 78$$

LAMPIRAN 10

SURAT PERIZINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1096/UN34.12/PBSI/III/2015
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,
 Menanggapi surat dari Saudara:
 Nama : Chintya Febrie Hana S.
 NIM : 11201244021
 Jur/Prodi : PBSI/PBSI
 Lokasi Penelitian : Parakan Temanggung
 Judul : Keefektifan Strategi *Directed Reading – Thinking Activity (DRTA)* untuk Pembelajaran Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung
 Tanggal Pelaksanaan: Maret - April 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karaengmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/03-21
10.Jan.2015

Nomor : 394a/UN.34.12/DY!/III/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Kepada Yth.
**Kepala SMP Negeri 1 Parakan
 Temanggung**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bidikan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI DIRECTED READING – THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK
 PEMBELAJARAN PEMAHAMAN TEKS EKSPANSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
 PARAKAN TEMANGGUNG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	CHINTYA FEBRIE HANAS
NIM	:	11201244021
Jurusan/ Program Studi	:	Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	Maret – April 2015
Lokasi Penelitian	:	Smp Negeri 1 Parakan

Untuk dapat terlaksana, ya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,
 Indun Prabu Utami, S.E.
 NIP. 79670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PARAKAN
 Jalan Letnan Suwaji No. 9 Telp 0293 596143
 e-mail : smpn1parakanmg@yahoo.co.id Kode Pos 56254
 PARAKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 274 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP N I Parakan, menerangkan bahwa :

Nama	:	CHINTYA FEBRIE HANA S.
NIM	:	11201244021
Prodi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP N I Parakan , pada tanggal 28 Maret 2015 sampai dengan 24 April 2015, dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

"Keefektifan Strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parakan, 27 April 20015



LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PENELITIAN

SMP Negeri 1 Parakan, Temanggung



Validasi soal di kelas VII P3



Pretes kelompok kontrol (Kelas VII P1)



Postes kelompok kontrol (kelas VII P1)



Pretest kelompok eksperimen (Kelas VII P2)



Posttest kelompok eksperimen (kelas VII P2)



Perlakuan di kelompok eksperimen (kelas VII P2)



Perlakuan di kelompok eksperimen (kelas VII P2)



Presentasi siswa kelompok eksperimen (kelas VII P2)